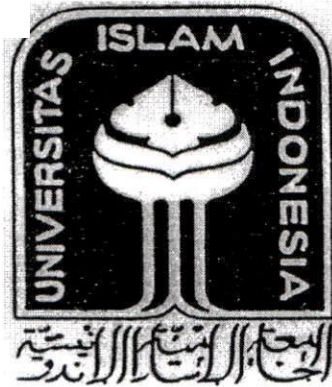


**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
PATUK GUNUNGKIDUL**



Oleh:
Waridah

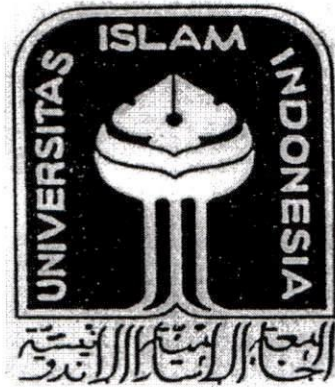
NIM: 08913033

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2010**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
PATUK GUNUNGKIDUL**



Oleh:
Waridah

NIM: 08913033

Pembimbing:
Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waridah, S.Pd.I
NIM : 08913033
Konsentrasi Jurusan : Pendidikan Islam
Judul Tesis :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PATUK GUNUNGKIDUL

menyatakan bahwa hasil penulisan tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tat tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, suart pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 April 2010,
Yang menyatakan



Waridah, S.Pd.I
NIM. 08913033



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 690/PS-MSI/Peng./V/2010

TESIS berjudul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PATUK GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Waridah

N. I. M. : 08913033

Konsentrasi : Pendidikan Islam



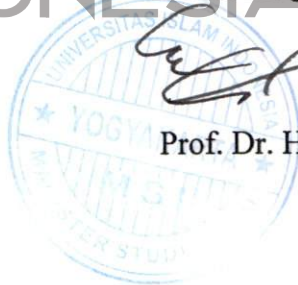
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 12 Mei 2010

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS





PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Waridah
Tempat/tgl.lahir : Sleman, 05 Pebruari 1972
N. I. M. : 08913033
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-
QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PATUK
GUNUNGKIDUL**

Ketua / Sekretaris	: Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	(.....)
Pembimbing	: Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D	(.....)
Penguji	: Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Penguji	: Drs. H. Hajar Dewantara, MSI	(.....)

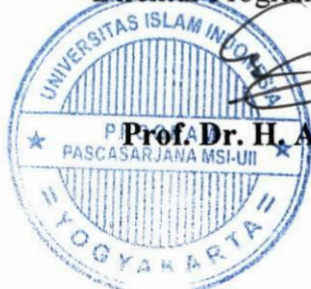
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Mei 2010

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,00/ A**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 843/PS-MSI/ND/V/2010

TESIS berjudul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PATUK GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Waridah

NIM : 08913033

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Mei 2010
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PATUK
GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Waridah

N. I. M. : 08913033

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

**UNIVERSITAS
ISLAM**

INDONESIA Yogyakarta, April 2010
Pembimbing

Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhari)¹



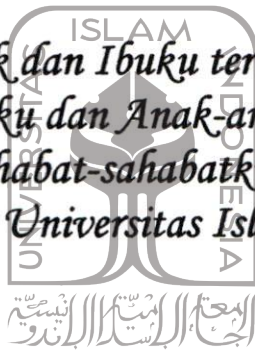
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Achmad Syauki, *Lintasan Sejarah Al Qur'an*, (Jakarta: CV Cakra Media, 2000), hal. 17

PERSEMBAHAN

Buat:

*Bapak dan Ibuku tercinta
Suamiku dan Anak-anakku
dan Sahabat-sahabatku serta
Almamater Universitas Islam Indonesia*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PATUK GUNUNGKIDUL

Oleh: Waridah, S.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap problematika yang terjadi dalam pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul. Dengan kata lain penelitian ini ingin mengkaji seberapa besar minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an, kesiapan guru dalam menyampaikan materi, dukungan kepala sekolah, komite sekolah dan orang tua dan ingin mengetahui upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptik-analitik yang berusaha untuk menggambarkan problematika pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an serta untuk menggambarkan usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut. Sumber data penelitian ini diambil dari observasi dan wawancara yang melibatkan pihak-pihak yang berkompeten, seperti guru PAI, kepala sekolah, orang tua, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an dikelompokkan kepada dua hal yakni faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa, di antaranya adalah faktor kesehatan (kelelahan siswa), kecerdasan (IQ) siswa yang berbeda ; minat dan motivasi siswa yang rendah. Sedangkan faktor eksternal siswa, di antaranya faktor minimnya waktu yang tersedia, dan faktor lingkungan, baik keluarga maupun sekolah. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada faktor internalnya siswa dianjurkan untuk menjaga kesehatan dan tidak memberikan pelajaran tambahan pada waktu selesai jam sekolah; tingkat kecerdasan (IQ) yang berbeda dengan memberikan tugas khusus atau les privat; faktor minat dan motivasi, memberikan pendekatan dan pengertian kepada siswa tentang manfaat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan faktor eksternal siswa, memberikan waktu sesuai, meminta pengertian dan kerjasama dari orang tua dan sekolah, juga merencanakan untuk melengkapi alat/media yang dapat menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Kata kunci : Baca tulis Al-Qur'an, pembelajaran, murid, guru

ABSTRACT

(ملخص)

مسألة تعليم قراءة القرآن وكتابة بالمدرسة الابتدائية الحكومية فاتوك غنوغ كيدول

Oleh: Waridah, S.Pd.I

قصد هذا البحث كشف مسألة تعليم قراءة القرآن وكتابته بالمدرسة الابتدائية الحكومية فاتوك غنوغ كيدول. أوبكلمة أخرى أراد هذا البحث تدريس مدى الطلاب في اتباع تعليم قراءة القرآن وكتابته، وكذلك تدريس إعداد المدرس في إلقاء درسه، وإدفاع رئيس المدرسة (إلى أي مدى؟) وكذلك، اللجنة المدرسية (Komite Sekolah) والـدو الطلاب، وأيضا أراد هذا البحث إنهاء مسألة تعليم قراءة القرآن وكتابته بالمدرسة الابتدائية الحكومية فاتوك غنوغ كيدول.

هذا البحث بحث تصويري وتحليلي وسعى لتصوير مسألة تعليم قراءة القرآن وكتابته ويصور السعي ما يُفعل لإنهاء هذه المسألة. وأما مصدر هذا البحث من الملاحظة والحوار ماكان فيه من هوله دور هام فيه كرائيس المدرسة والـدو الطلاب وأيضا طلاب المدرسة الابتدائية الحكومية فاتوك غنوغ كيدول.

أشار حاصل البحث أن مسألة تعليم قراءة القرآن وكتابة أحرفه منقسم إلى عاملين، العامل الداخلي والخارجي من الطلاب. ومن العامل الداخلي عامل الصحة (تعب الطلاب)، وذكي الطلاب المتنوع ومنه أيضا قلة الوقت للتعليم ويدخل فيه أثر البيئة، إما بيئة الأسرة وإما بيئة المدرسة. وأما السعي ما قد فعل لإنهاء هذه المسألة من ناحية داخلية منه: يُستحسن للطلاب لحفظ الصحة وعدم إعطاء زيادة الدرس بعد الدراسة وإعطاء العمل الخاص وكذلك التعليم النفسى، والمعرفة للطلاب عن فائدة قراءة القرآن حسنا وصحيحا بالمدرسة الابتدائية الحكومية فاتوك غنوغ كيدول. وإما من ناحية خارجية، إعطاء الوقت المطابق باحتياج الطلاب ووجود الصلة بين والدو الطلاب والمدرسة لتقدم الطلاب والتخطيط لتكملة الآلة حيث تدفع في تعليم قراءة القرآن وكتابته.

الكلمة المفتاح: قراءة القرآن وكتابته، تعليم، طلاب، مدرس

KATA PENGANTAR

الحمد لله حمدا لا يبلغ لمنتهاه وأشكره شكر عبد طلب من ربه رضاه، وأشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له شهادة تنجي قائلها من عذاب الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله سيد أنبياء، اللهم فصل وسلم وبارك على هذا النبي الكريم واله وأصحابه، أما بعد:

Segala puji, syukur bagi Allah SWT, dengan segala pujian yang tak ada henti, penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya, sehingga hanya dengan ridā dan ināyah-Nya penyusun dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat serta salam senantiasa penyusun haturkan bagi Nabi Muḥammad SAW beserta keluarga, dan para sahabat.

Terselesaikannya penyusunan tesis ini penyusun sadari tidak lepas dari bantuan banyak pihak, untuk itulah dengan rasa *ta'zīm*, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dadan Mutaqien, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Asmuni, MA., Kepala Bidang Akademik Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Seluruh Staf Pengelola Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

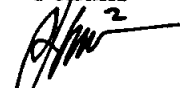
6. Bapak Prof. Dr. H, Ahmad Abd. Syakur (alm), sebagai pembimbing I. Semoga beliau di tempatkan bersama orang-orang yang terpilih.
7. Bapak Prof. H. Imam Barnadib MA.,Ph.D selaku pembimbing pengganti yang selama ini dengan sabar di sela-sela kesibukannya untuk meluangkan waktu membimbing, mengoreksi, memberi saran dan kritik yang konstruktif serta memberi motivasi penulis, hingga akhirnya bisa menyelesaikan tesis ini.
8. Ayahanda Muh. Mawardi dan Ibunda warniyah yang tanpa bosan dan lelah tetap terus memberikan dukungan doa dan dana kepada penulis, demikian juga kepada mertuaku, serta seluruh keluarga besarku.
9. Suamiku tercinta Asfari, yang selalu memberikan senyum dan dorongan semangat untuk menyelsaikan tesis ini, serta anak-anakku, Nabila dan Ridwan
10. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Patuk Gunungkidul Bapak Wahidin, S.Ag., MA., beserta staf-stafnya, yang telah bersedia membantu mengumpulkan data sehingga terselesaikannya tesis ini
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya di sini, yang selayaknya mendapat penghargaan dan ucapan terima kasih, karena banyak sumbangan yang berarti bagi penulisan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tesis ini.

Jazāhumullāh ahsana al-jazā'.

Yogyakarta, 25 April 2010

Penulis


Waridah, S.Pd.I
NIM. 08913033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I (Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/ u / 1987).

A. Lambang Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṣa	ṣ	ṣ (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	Ḥa'	h	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓal	ẓ	ẓe (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	ṣin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	ḍe (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	ṭe (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	ẓet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gha	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el/ al
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Lambang Vokal

1. Syaddah atau *tasydīd*

Tanda syaddah atau *tasydīd* dalam bahasa Arab, dilambangkan menjadi huruf ganda atau rangkap, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *tasydīd*. Contoh:

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
ربنا	ditulis	<i>Rabbana</i>

2. Ta' Marbuttah di akhir kata

a. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun, maka ditulis (h):

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-aulya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta'* *marbuṭṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis (*t*):

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fiṭri</i> atau <i>Zakatul fiṭri</i>
------------	---------	---

3. Vokal pendek (Tunggal)

_____	fathah	ditulis	a
_____	Kasrah	ditulis	i
_____	dammah	ditulis	u

4. Vokal Panjang (maddah)

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a (dengan garis di atas) <i>Jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a (dengan garis di atas) <i>Tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i (dengan garis di atas) <i>Karīm</i>
4.	Dammah + waw mati فروض	ditulis ditulis	u (dengan garis di bawah) <i>Furud</i>

5. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, namun apabila terletak di awal kata, maka hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*. Contoh:

أَنتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

7. Kata Sandang Alif + Lam

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* disesuaikan transliterasinya dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qomariyah*, maka kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda (-). Contoh:

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis sesuai dengan bunyinya yaitu huruf *l* (el)nya diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang. Contoh:

السماء	ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

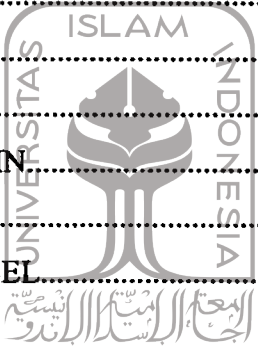
8. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penyusunannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penyusunan kata tersebut bisa dirangkaikan juga bisa terpisah dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

Bagi mereka yang menginginkan kafasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xx
	
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI	
PATUK GUNUNGKIDUL.....	21
A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah.....	21
B. Letak dan Geografis.....	25
C. Keadaan Guru dan Siswa	28
D. Sarana dan Prasarana.....	31

**BAB III: PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR’AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI**

(MIN) PATUK GUNUNGKIDUL.....	38
A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an.....	38
1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Pembelajaran.....	38
2. Sumber / Buku Pegangan.....	42
3. Metode Pembelajaran.....	44
4. Alat/ Media Pembelajaran.....	50
5. Pelaksanaan Pembelajaran.....	53
6. Penilaian/ Evaluasi.....	55
B. Problem yang Dihadapi dalam Pembelajaran Baca Tulis	
Al-Qur’an.....	58
1. Faktor Internal Siswa.....	58
2. Faktor Eksternal Siswa.....	68
C. Langkah-langkah dalam Mengatasi Problem.....	84
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Baca Tulis	
Al-Qur’an di MIN Patuk Gunungkidul	92
1. Faktor Pendukung	92
2. Faktor Penghambat.....	94
BAB IV: PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran.....	104
C. Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1. Peta Menuju Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten

Gunungkidul 26

Gambar 2. Denah Lokasi MIN Patuk Gunungkidul 27

Tabel 1. Nama dan Jumlah Personil Guru MIN Patuk Gunungkidul 30

Tabel 2. Jumlah Siswa MIN Patuk Gunungkidul Tahun Ajaran 2009-2010..... 30

Tabel 3. Tanah dan Bangunan MIN Patuk Gunungkidul 32

Tabel 4. Jumlah Meja dan Kursi MIN Patuk Gunungkidul 33

Tabel 5. Jumlah Alat Olah Raga Yang Dimiliki MIN Patuk Gunungkidul..... 34

Tabel 6. Jumlah Perlengkapan Administrasi MIN Patuk Gunungkidul 34

Tabel 7. Fasilitas Ketrampilan MIN Patuk Gunungkidul 35

Tabel 8. Jumlah Buku dan Koleksi Perpustakaan MIN Patuk Gunungkidul..... 36

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, Al-Qur'an diyakini sebagai pedoman manusia dalam mengambil setiap langkah dalam kehidupan. Hal ini bisa dipahami mengingat Al-Qur'an merupakan kitab suci penyempurna yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan manusia melalui ijtihad. Hal ini memberikan arti bahwa Al-Qur'an harus dipelajari, dikaji dan diamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Kepandaian membaca dan menulis merupakan kunci ilmu pengetahuan. Dari kepandaian membaca orang akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan dan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Kemajuan yang diperoleh manusia hingga abad ini, adalah disebabkan dari kemajuan ilmu pengetahuan yang bisa dicapai dengan kepandaian membaca dan menulis.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan pendidikan, pendidikan Islam harus bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Dengan kata lain pendidikan harus berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

Mempelajari Al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menulisnya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan

selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari *'Ulūmul Qur'ān* dan *Tafsīr al-Qur'ān*. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an. Al-Ghazali dalam Waharjani mengatakan bahwa *hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya*.¹ Cabang ilmu sebelumnya yang dimaksud adalah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Materi pokok dalam pendidikan Islam tradisional adalah kitab suci Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan aktifitas yang harus dilakukan dengan tekun. Pendidikan agama bagi seorang anak, dapat dimulai dari Al-Qur'an dan bisa memulainya dengan belajar membaca, menulis dan menghafalkannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu dasar untuk menguasai berbagai pelajaran yang berkaitan dengan studi agama. Banyak program baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di luar sekolah, mulai berkembang di masyarakat, misalnya: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang diselenggarakan di Masjid, Langgar, Mushalla bahkan tidak sedikit TPA yang telah memiliki gedung sendiri. Namun sayangnya masih banyak anak yang belum tertarik untuk mengikuti belajar membaca Al-Qur'an.

Belajar agama saat ini bukan menjadi pilihan yang pertama bagi anak-anak. Hal ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan kemajuan zaman yang

¹ Waharjani, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam UAD, 1997), hal. 9.

menawarkan dengan berbagai pilihan yang antara lain: internet, tanyangan televisi, permainan game dan sebagainya.

Pengajaran baca tulis huruf Al-Qur'an akan dapat mencapai hasil yang maksimal bila komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran itu dapat terpenuhi dan adapun komponen-komponennya adalah tujuan mengajar, siswa, guru, metode mengajar, bahan ajar, alat bantu mengajar, penilaian, dan situasi pengajaran.²

Ditekankannya pendidikan Al-Qur'an (terutama membaca dan menulis Al-Qur'an) pada anak-anak menurut Ahmad Syarifuddin berlandaskan pemikiran bahwa masa anak-anak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang diberikan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului semacam pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al-Qur'an tertanam dan bersemi di dalam hati mereka.³ Hal tersebut sangat perlu dilakukan sesuai dengan pernyataan Zuhairi dkk tentang tujuan akhir dari setiap usaha Pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁴

Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Untuk memiliki kepribadian muslim, diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an, mengingat bahasa Al-Qur'an itu menggunakan bahasa asing yang tidak

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 54

³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 68

⁴Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 186

digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu mungkin yang dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran Al-Qur'an itu.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran tidak pernah lepas dari kendala atau hambatan karena kegiatan belajar mengajar itu selalu ada hambatan atau kendala.⁵ Dalam pada itu eksistensi anak didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Kedua belah pihak itu harus dapat melakukan interaksi secara baik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai latar belakang keagamaan meskipun anak-anak lulusan dari MIN Patuk mempunyai kemampuan yang lebih dalam membaca Al-Qur'an, jika dibandingkan dengan anak-anak lulusan dari SD pada umumnya. Akan tetapi hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat kita lihat pada hasil tes yang dicapai, ternyata masih banyak yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Berkaitan dengan masih banyaknya siswa di MIN Patuk yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdasarkan pengamatan sementara dapat diduga ada beberapa problem yang menjadi penyebab yang antara lain:

1. Terbatasnya jam belajar yang tersedia
2. Kurangnya minat dari peserta didik
3. Kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua/ wali murid

⁵Sudirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 38.

4. Kondisi lingkungan siswa yang kurang kondusif.⁶

Mengingat hal-hal tersebut diatas, maka dalam kesempatan ini penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang problematika apa sajakah yang dihadapi dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan siswa MIN Patuk Gunungkidul, mengingat MIN Patuk adalah salah satu sekolah yang mempunyai latar belakang keagamaan, yang berarti sekolah ini mempunyai tanggungjawab yang besar untuk membentuk generasi Islam yang berkualitas, baik dalam bidang keagamaan maupun bidang yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tercantum diatas, maka masalahnya dapat dirumuskan "Problematika apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul?"

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas problematika apa saja yang menyebabkan banyak siswa di MIN Patuk Gunungkidul belum dapat membaca Al Qur'an dan untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang pernah dilakukan guru Baca Tulis Al Qur'an (BTAQ) dalam menanggulangi problematika tersebut.

⁶Wawancara dengan Bapak Heri Kusnadi S.Pd.I, selaku Guru BTAQ pada tanggal 20 Desember 2008.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai tambahan wawasan bagi peneliti agar dapat mengetahui secara jelas apa saja problem yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu untuk memberikan wawasan bagi para pembaca khususnya bagi guru Baca Tulis Al Qur'an (BTAQ) yang mempunyai tugas untuk membimbing siswa agar dapat membaca Al-Qur'an mengingat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki tanggungjawab yang lebih besar dari pada sekolah umum (SD) dalam menciptakan generasi Islam yang berkualitas. Dan lebih jauh lagi diharapkan tesis ini dapat memberikan sumbangan ilmiah penulis bagi dunia ilmu pengetahuan.

D. Telaah Pustaka

Sejauh ini kajian tentang pembelajaran membaca Al Qur'an telah banyak ditulis orang. Penelitian telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh :

1. Rustini yang berjudul "*Study Pengembangan Baca Al-Qur'an dengan Metode IQRA' pada Siswa Kelas I SD Serayu Yogyakarta*", dalam penelitian ini Rustini mengungkapkan bahwa praktek pelajaran membaca di lembaga tersebut adalah dengan menggunakan metode privat, klasikal, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi. Sedangkan materi yang digunakan adalah Iqra' jilid 1-6.
2. Zubaidah yang berjudul "*Pengajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MI Sultan Agung Sleman (Studi tentang Metode)*". Di dalam penelitian ini Zubaidah mengungkapkan bahwa praktek pelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga tersebut menggunakan metode ceramah, tanya jawab, *drill*,

pemberian tugas, dan demonstrasi. Sedangkan materi yang digunakan adalah GBPP untuk Madrasah Ibtidaiyah bidang Studi Al Qur'an Hadis.

3. Oktaviana Westri yang berjudul *"Pembalajaran Membasca Al-Qur'an di MIN Tempel Ngaglik Sleman"*, dalam penelitian ini ia membahas tentang metode yang digunakan yaitu metode Iqra'.
4. Saefulloh yang berjudul, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Patuk Gunungkidul*, dalam tesisnya Saefulloh membahas tentang seberapa besar peran Guru Pendidikan Agama Islam di MIN Patuk Gunungkidul dalam upaya merealisasi tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan kurikulum, seberapa besar dukungan yang diberikan oleh Kepala Madrasah, dewan guru, orang tua dan lingkungan masyarakat dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Sri Kusdwilastuti yang berjudul, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SD Wirun 04 Mojolaban Sukoharjo Tahun 2005*, dalam tesisnya ini Kusdwilastuti mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dalam prestasi belajar, semakin baik lingkungan keluarga anak atau murid maka akan semakin baik prestasi anak atau murid.
6. Siti Mahmudah Jumali yang berjudul, *Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMAN 2 Sleman*, dalam tesisnya Jumali mengungkapkan bahwa orang tua sangat

berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut di atas, dapat diambil pengertian tentang perbedaan dengan yang penulis kaji adalah tentang, problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yang akan menggali tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, problematika apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan bagaimana upaya yang ditempuh oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk dalam menanggulangi problematika yang dihadapi tersebut.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Sebelum menjelaskan tentang pengajaran baca tulis Al-Qur'an, ada baiknya di sini disebutkan terlebih dahulu pengertian dasarnya. Menurut Sri Rumini bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan,⁷ sedangkan membaca menurut Henry Guntur Tarigan adalah suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan

⁷Sri Rumini (ed), *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1995), hal 59

kadang-kadang dengan orang lain, yakni mengkomunikasikan makna yang terkandung pada lambang-lambang tertulis.⁸

Menulis menurut Henry Guntur Tarigan adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.⁹ Al-Qur'an berarti kalam Allah yang berarti mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW., yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.¹⁰

Sesungguhnya pendidikan yang paling mulia adalah pendidikan Al Qur'an. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ahmad Syarifuddin pada bukunya yang berjudul *Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an*:

Pendidikan paling mulia yang dapat diberikan kepada anak adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak ataupun siswa akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan kitab suci. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supermasi nilai-nilai spiritualisme Islam.¹¹

Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya menurut Quraish Shihab adalah syarat pertama dan utama dalam

⁸Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Statu Ketrampilan Brevaza*, (Jakarta: DEPDIBUD, 1989), hal. 7.

⁹ *Ibid.*, hlm. 8.

¹⁰Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya : CV Jaya Sakti, 1997), hal. 16

¹¹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal.

pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban.¹²

Mempelajari Al-Qur'an itu kewajiban bagi setiap muslim dan wajib mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu anak wajib dididik untuk mempelajari Al-Qur'an mulai dari membaca, menulis dan seterusnya, sehingga pengajaran membaca dan menulis menjadi sangat penting.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah (2): 121 berikut ini:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ
بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

*"Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang benarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi."*¹³

Menurut Asy-Syaikh Fuhaim Mustafa dalam bukunya yang berjudul *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* bahwa dasar pengajaran/ pendidikan Al-Qur'an di Masjid dan di sekolah adalah:

- a. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara global.
- b. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar

¹²M. Quraish Shihab, *Wawasan AL-Qur'an Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 6

¹³ Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya : CV Jaya Sakti, 1997), hal. 437

- c. Meminta anak secara bergantian dengan yang lain, untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan hati-hati dan tepat sehingga dapat mengungkapkan kalimat-kalimat Al Qur'an dengan benar.
- d. Menjelaskan kepada anak tentang adanya macam-macam waqaf (tanda berhenti bacaan), cara membacanya, dan makhārijul hurūf (tempat keluarnya huruf).
- e. Anak dapat mempelajari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang meliputi berbagai makna, tema dan pemikiran.
- f. Khusus' dan tertib menghadap Allah SWT pada saat shalat.
- g. Seorang menyadari bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah kepada Allah SWT.¹⁴

Berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra', K.H. As'ad Humam menjelaskan kunci sukses pengajaran buku Iqra' yaitu:

- a. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, kecuali hanya memberikan contohnya saja.
- b. Privat. Penyimakan seorang demi seorang, Asistensi
- c. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya. Santri tidak perlu dikenalkan istilah tanwin, sukun dan seterusnya. Yang pokok santri betul bacaannya.
- d. Komunikatif.

¹⁴Asy-Syikh Fuhaim Muṣṭafā, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Perjemah: 'Abdilah Obod, dkk., (Jakarta: Mustaqim, 2004), hal. 139.

- e. Sekali huruf dibaca betul, jangan diulangi lagi. Jika santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja.
- f. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh tiap halaman.
- g. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya.¹⁵

Menurut Ahmad Abd. Syakur, bahwa metode yang serupa dengan yang ada pada Iqra' sebenarnya telah diterapkan oleh KH. Imam Zarkasyi selaku Pimpinan Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, dalam mengajarkan membaca huruf Al-Qur'an terhadap putranya pada tahun 1961.¹⁶

2. Problematika Pengajaran Baca Tulis Al Qur'an

Problematika berasal dari bahasa Inggris *problem* yaitu *a matter which needs thinking about in order to find the solution, a difficult question, something to which an answer must be found*.¹⁷ Maksudnya problem adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menemukan penyelesaiannya, suatu pertanyaan yang sukar, sesuatu yang harus ditemukan jawabannya. *Problematic* (al) adalah kata sifat dari kata benda *problem* yang berarti masalah yang merupakan persoalan. Problem yang dimaksud penulis adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar Al-Qur'an.

¹⁵KH. As'ad Humam, *Iqra' Cara Cepat Membaca Al Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990)

¹⁶Wawancara dengan H. Ahmad Abd. Syakur, MA, pada tanggal 18 Februari 2010

¹⁷Hornby, *Learning Dictionary of Curren English* (AS: Oxford, 1995), hal 22

Dalam proses pembelajaran terkadang menemui permasalahan-permasalahan yang akan menghambat proses belajar-mengajar, yang tentu akan berpengaruh pada tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan yang diharapkan, kadang-kadang dapat secara cepat menangkap apa yang dipelajari, namun kadang terasa amat sulit untuk memahami meskipun yang dipelajari sebenarnya adalah mudah. Demikian juga dalam hal semangat yang terkadang berapi-api tetapi terkadang juga ogah-ogahan.

Menurut M. Dalyono dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*:

Fenomena yang sering dihadapi pada setiap anak didik dalam kehidupan dengan aktivitas belajar. Perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah dapat dipahami bahwa kesulitan belajar juga dapat dialami oleh anak didik yang mempunyai kemampuan rata-rata (normal) yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menjadi problematika belajar. Menurut M. Dalyono, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas dua macam yaitu: faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa.

- a. Faktor intern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri, antara lain yang *pertama* sebab yang bersifat fisik dan munculnya karena kurang sehat (sakit) atau sebab karena cacat

¹⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka, 2001), hal. 229.

tubuh, *kedua* sebab karena rohani seperti intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental atau tipe-tipe khusus seorang pelajar.

b. Faktor ekstern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari luar diri siswa, antara lain :

1) Faktor lingkungan keluarga, misalnya kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, ketidakharmonisan hubungan antar anggota keluarga dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

2) Faktor lingkungan sekolah yang meliputi:

- a) Guru
- b) Alat/ media
- c) Kurikulum
- d) Metode pengajaran

3) Faktor mass media dan lingkungan sosial.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hal. 230-231

²⁰ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 21.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Fenomenologis diartikan sebagai pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal dan suatu study tentang kesadaran dan perspektif pokok dari seseorang.²¹ Pandangan fenomenologis melihat segala sesuatu dari gejala yang ada. Dalam hal ini melihat problematika dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul.

3. Metode penentuan subyek

Subyek penelitian dapat diartikan sebagai sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.²² Dalam metode penentuan subyek penulis menggunakan metode populasi yaitu semua individu yang ada di wilayah penelitian. Tanpa menggunakan metode sampling atau sebagian yang diselidiki.²³

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, guru, dan siswa-siswi Kelas IV-VI Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul yang berjumlah 36 siswa. Oleh karena siswanya kurang dari 100 orang, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Suharsini

²¹Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2004), hal. 14-15.

²²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 107.

²³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2001), hal. 70.

Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, sebagai berikut: "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".²⁴

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵ Metode ini penulis tempuh untuk memperoleh data tentang:

- 1) Letak geografis MIN Patuk
- 2) Fasilitas yang dimiliki MIN Patuk
- 3) Dekomentasi Sekolah
- 4) Pelaksanaan Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (interview) adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab sepihak berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁶

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin maksudnya dalam melaksanakan interview

²⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 57.

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 74.

²⁶Anas Sudjijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal. 82.

pewawancara menggunakan pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁷

Adapun yang akan dijadikan informan adalah Guru, Kepala Madrasah, siswa dan sebagian dari wali murid.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yaitu barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²⁸

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung dari data-data yang diperoleh melalui metode sebelumnya. Sumber data ini berupa absensi siswa, data administrasi, data siswa, data guru, peta sekolah dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan aspek penelitian berhasil atau tidak. Menurut Schaltz dan Straus tujuan penafsiran data ada tiga jenis, yaitu *deskripsi semata-mata*, *deskripsi analitik kualitatif* dan *deskripsi substantif*. Penelitian ini bersifat *deskripsi analitik kualitatif*, yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan

²⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 132.

²⁸*Ibid.*, *Prosedur Penelitian.*, hal. 135.

pemahaman terhadap penafsiran ayat yang dijadikan legitimasi terhadap tindak kekerasan atas istri. Analisis *deskriptif kualitatif* ini dilakukan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis interaktif. Dalam analisis ini, data yang diperoleh lapangan disajikan dalam bentuk narasi.²⁹

Proses analisis datanya menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui reduksi data yang meliputi seleksi dan pemadatan data, catatan dan rekaman lapangan diringkas dan disederhanakan, diberi tanda dan dikelompokkan. Data-data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan serta sinopsis terstruktur dengan menggunakan teknik penalaran atau berpikir secara *induktif* yaitu dengan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kegeneralisasi yang bersifat umum. Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Ini mencakup proses pemaknaan dan penafsiran data yang terkumpul.

6. Metode Penulisan Laporan

Penulisan laporan dilakukan melalui deskriptif analitik, artinya laporan disampaikan apa adanya dan dianalisa.

²¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa. Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah di dalam pembahasan tesis, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Dalam pembahasan tesis ini terbagi ke dalam empat bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini dibahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Berhubungan penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam bab ini akan diuraikan tentang Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul, yang berisi mengenai letak dan geografis, sejarah singkat pendirian dan perkembangannya madrasah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul. Dengan demikian akan diketahui keadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, sehingga lebih memudahkan permasalahan yang sedang diteliti
- Bab III : Penekanan atau fokus penelitian ini adalah problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul, maka dalam bab ini akan mempetakan yang menjadi permasalahan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan mata

pelajaran Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kelancaran siswa dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu sebelum mempetakan permasalahan yang dihadapi madrasah dalam pembelajaran tersebut, terlebih dahulu dibahas mengenai pengertian, tujuan dan fungsi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul. Setelah hal itu diketahui akan dibahas mengenai problem yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan disertai dengan langkah-langkah yang tempuh untuk mengatasi problem yang ada serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut.

Bab IV : Penutup, pada bagian ini merupakan hasil dari keseluruhan penenelitian yang terangkum dalam kesimpulan, kemudian saran-saran dan kata penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PATUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Sejarah dan Tujuan, Visi, Misi Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul ini berdiri sejak tahun 1965 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sumberjo Pengkok Patuk yang berkedudukan di Dusun Sumberjo Desa Pengkok Kecamatan Patuk Gunungkidul, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor: 153 Tahun 1970 tentang Daftar Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang di Negerikan, maka madrasah termasuk salah satu madrasah yang di negerikan.

Sebelum berganti nama atau status negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul ini tidak bisa lepas dari jasa para pendahulunya yang membidangi lahirnya yaitu atas peran Bapak Arjo Sentono dan Bapak H. Samsuri dengan menempati tanah wakaf dari hasil sadaqah Bapak dan Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul.

Dalam perkembangan selanjutnya madrasah ini telah dipimpin oleh lima (5) orang Kepala Sekolah yaitu:

- a. Tahun 1966 sampai dengan tahun 1969 dipimpin oleh Bapak Muh. Shodiqin.

- b. Tahun 1969 sampai dengan tahun 1997 dipimpin oleh Bapak Iskandar.
A.Ma.
- c. Tahun 1997 sampai dengan tahun 2006 dipimpin oleh Bapak Musiran.
A.Ma.
- d. Tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 dipimpin oleh Bapak Sumardi.
A.Ma., dan
- e. Tahun 2007 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Bapak Wahidin,
S.Ag., MA.²¹

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul adalah Lembaga Pendidikan Formal tingkat dasar sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 372 Tahun 1993 bahwa Madrasah ini memiliki Kurikulum Pendidikan Dasar bercirikan Agama Islam. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama tersebut di atas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul mempunyai kurikulum ganda atau plus yaitu pelajaran umum setara atau sama dengan Sekolah Dasar dan ditambah dengan pelajaran agama yang bobotnya lebih banyak dari Sekolah Dasar, sehingga diharapkan dengan kurikulum plus tersebut anak didik akan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan yang lain dan mempunyai keilmuan dan ketaqwaan yang lebih, sampai saat ini

²¹Tim Penyusun, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul*, (Yogyakarta: MIN Patuk Gunungkidul, 2009), hal. 3.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul telah berusia 43 tahun²².

2. Tujuan Berdirinya Madrasah

Tujuan berdirinya Madrasah ini adalah sebagai perwujudan masyarakat Sumberjo Pengkok Patuk Gunungkidul terhadap pendidikan agama untuk anak-anak, agar mereka kelak mengetahui, memahami dan dapat mempraktekan ajaran agama Islam yang telah diperolehnya dari sekolah serta untuk membentuk watak keperibadian agar menjadi anak-anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa Indonesia.²³

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi, yang dicitakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul ini berangkat dari akar visi, misi, dan tujuan pendidikan keagamaan Islam sebagai satu kesatuan yang terpadu dalam *'tafaqquh fiddin'*, keluasan wawasan, dan keteladanan perilaku ke dalam perkembangan yang terjadi pada ummat dan masyarakat dengan menyiapkan generasi yang *mutafaqqih fiddin* dan berakhlak mulia, berwawasan luas dan senantiasa menjadi *rahmatan lil'alam* bagi lingkungannya. Berikut ini akan diuraikan visi, misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul.

²² *Ibid*, hal. 3.

²³ *Ibid*, hal. 5.

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul memiliki visi “Madrasah Berbasis Utama Mencerdaskan Bangsa”. Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berkualitas dalam Pendidikan Agama Islam
- 2) Berkualitas dalam penguasaan ilmu-ilmu agama dan umum
- 3) Berkualitas dalam Kepribadian.²⁴

Berdasarkan visinya ini, maka dapat diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, ingin mewujudkan siswanya tangguh dalam bidang pengetahuan agama dan pengetahuan ilmu umum dengan sikap yang mandiri, luwes, partisipasi, terbuka, maju berpengetahuan dan iman yang kuat.

b. Misi

Sedangkan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, terdapat dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran membaca Al-Qur'an
- b. Menyelenggarakan pembelajaran ilmu-ilmu Agama dan umum
- c. Membimbing pengamalan ajaran agama Islam.²⁵

²⁴*Ibid*, hal. 7.

²⁵*Ibid*.

B. Letak Geografis

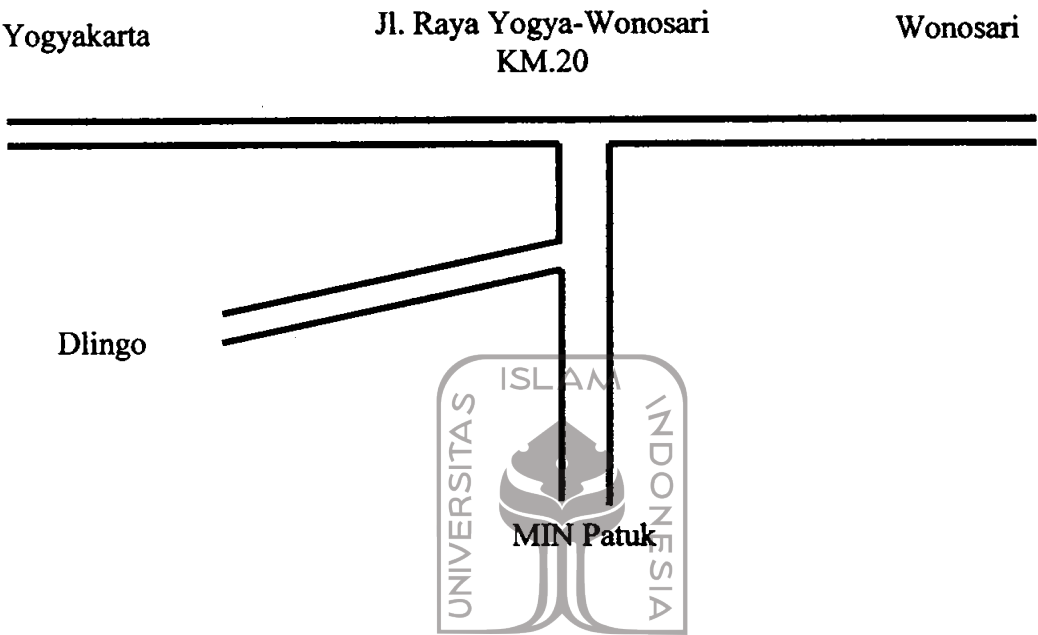
Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul ini terletak di Dusun Sumberjo Desa Pengkok Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Tepatnya di sudut dusun yang jauh dari keramaian. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan kampung
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan MTs YAPPI Sumberjo Patuk
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah Bapak Abdurahman mantan Guru MIN Patuk Tahun 2003
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah Bapak Asrofi juga mantan Guru MIN Patuk Tahun 2006

Letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul ini berada jauh dari pusat Kecamatan ± 5 km ke arah Selatan searah dengan Desa Dlingo Bantul. Tingkat perekonomian warga hampir 99% adalah buruh tani. Namun berkat semangat dan kerja sama yang baik dari unsur guru, komite dan masyarakat, maka keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul masih tetap eksis dan madrasah ini masih tetap dibutuhkan keberadaan dalam mengetaskan buta huruf sesuai dengan harapan masyarakat Sumberjo Pengkok Gunungkidul. Berikut ini denah menuju Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul

Gambar 1. Peta Menuju Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk

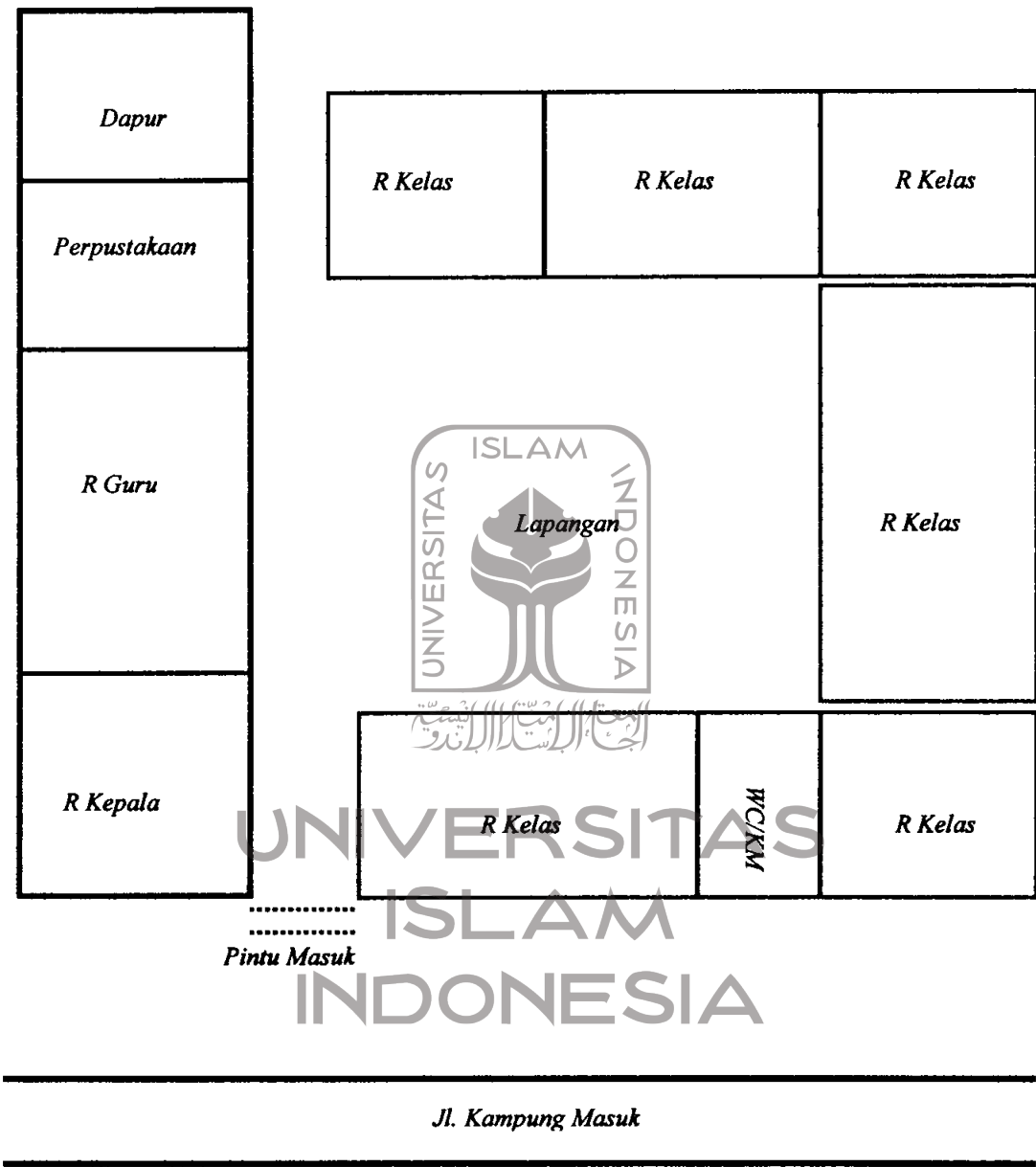
Kabupaten Gunungkidul



Sumber: *Profil MIN Patuk Gunungkidul: 2009*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Gambar 2: Denah Lokasi MIN Patuk Gunungkidul.



Sumber: *Profil MIN Patuk Gunungkidul: 2009*

C. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat terpenting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran dan pendidikan. Lebih dari itu, guru mempunyai peran tanggungjawab terhadap keberhasilan anak didik.

Di manapun lembaga pendidikan tentu mempunyai kriteria dalam memilih guru, karena guru adalah tumpuan harapan dalam membimbing, mendidik dan mengantarkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pengetahuan tentang proses belajar mengajar dan pelajaran itu sendiri serta menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan keadaan siswa.

Untuk mengetahui kondisi jumlah guru madrasah serta pendidikan yang dimiliki sangat penting sebagai upaya mencerdaskan anak didiknya serta mengentaskan dari buta huruf dan kebodohan agar anak didik mampu hidup mandiri menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan program pemerintah untuk mensukseskan pendidikan tingkat dasar. Jumlah tenaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pengangkatannya ada pada kewenangan Departemen Agama di mulai dari rekrutmen pegawai, tes, lulus dan dapat SK sampai penempatan ke sekolah-sekolah yang tersebar di wilayah Indonesia khususnya Gunungkidul.

Jelasnya untuk menjadi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri adalah orang yang telah memenuhi syarat (kriteria) yang telah ditentukan oleh Departemen Agama dan secara resmi telah diberi hak untuk mengajar (mendidik). Sedangkan kriteria guru yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu (materi pelajaran) serta berkemampuan untuk mengajar (praktik).
2. Berkepribadian baik sehingga dapat dijadikan suritauladan bagi anak didik.
3. Mempunyai keyakinan dan sifat kemandirian sesuai dengan lingkungan di Madrasah.
4. Ikhlas dalam mengabdikan diri dan senantiasa bersemangat tinggi sebagai tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah.

Jumlah guru (tenaga pengajar) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tahun pelajaran 2009-2010 sebanyak 15 orang yang terdiri dari sembilan orang guru tetap (PNS dari golongan III/a sampai dengan III/d) dan lima orang guru tidak tetap (GTT). Sementara jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul dari kelas I-VI keseluruhannya berjumlah 82 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah tenaga pengajar/ guru dan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul berikut dalam tabel dijelaskan di bawah ini:

Tabel 1. Nama dan Jumlah Personil Guru MIN Patuk Gunungkidul

No	Nama	L/P	NIP	TTL	Gol.	Pend. Terakhir
1	Wahidin, S.Ag.MA	L	150279176	Brbs 07-10-1968	III/c	S.2 MSI UMY
2	Damarsih, A.Ma	P	150248056	Gk 31-12-1954	III/d	D.II PAI IAIN
3	Susanto, BA	L	150265893	Slm 29-01-1962	III/d	D3 PAI IAIN
4	Tri Wahyuni, A.Ma	P	150294180	Gk 17-09-1975	III/b	D.II PGSD
5	Fuatul Khakim, S.Pd.I	L	150317152	Slm 12-10-1973	III/a	S.1 PAI UIN
6	Widiyati, S.Pd.I	P	150329465	Slm 15-01-1973	III/a	S.1 PAI STITY
7	Waridah, S.Pd.I	P	150328664	Slm 05-02-1972	III/a	S.1 PAI UIN
8	Marwanti, S.Pd.I	P	150321133	Btl 16-08-1969	III/a	S.1 PAI STAIMUS
9	Uswatun R., S.Ag	P	150402875	Gk. 10-05-1976	III/a	S.1 PAI UII
10	Sukiran, A.Ma	L	-	Btl 03-05-1967	GTT	D.II PAI IAIN
11	Edi Sulistiyo, AMa	L	-	Gk 20-03-1978	GTT	D.II PAI IAIN
12	Farida Ahmad, A.Ma.	P	-	Gk 25-04-1976	GTT	D.II PAI IAIN
13	Rina Nur Azizah, A.Ma.	P	-	Slm 12-02-1984	GTT	D.II PGMISTAN
14	Heri Kusnadi S.Pd.I	L	-	Gk. 20-09-1976	GTT	S1 PAI UIN
15	Yeni Nurayuniawati, SE	P	-	Jkt. 01-06-1973	GTT	S.1 Eko.GD Jkt

Sumber : Profil MIN Patuk, tanggal 2 Desember 2009

Tabel 2. Jumlah Siswa MIN Patuk Gunungkidul Tahun Ajaran 2009-2010

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
I	6	7	13	
II	7	12	19	
III	8	7	15	
IV	5	8	13	
V	3	11	14	
VI	3	5	8	
Jumlah	32	50	82	

Sumber : Profil MIN Patuk, tanggal 2 Desember 2009

D. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul ini memerlukan fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menjalankan fungsinya. Fasilitas dan sarana yang ada, baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu bagaimana lembaga pendidikan dapat memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak didik dapat belajar dengan baik.

Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasana yang dimiliki oleh madrasah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dapat diklasifikasikan pada barang bergerak dan tidak bergerak. Adapun sarana prasana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3. Tanah dan Bangunan MIN Patuk Gunungkidul

No.	Uraian	Luas/ Unit	Ukuran	Kondisi	Kebutuhan	Ket.
1	Tanah	1.749	0	0	0	Hak milik dari hasil wakaf msyarakat
2	Ruang Kantor TU	0	0	0	64 m2	
3	Ruang Kepala Madrasah	1	42 M2	Baik	0	
4	Ruang Guru	1	64 M2	Baik	0	
5	Ruang Kelas	6	384 M2	Baik	0	
6	Ruang Perpustakaan	0	0	0	120 M2	
7	Ruang Laboratorium	0	0	0	64 M2	
8	Ruang Aula	0	0	0	120 M2	
9	Ruang Ketrampilan	0	0	0	120 M2	
10	Ruang BP	1	21	Baik	0	
11	Ruan UKS	1	21	Bilk	0	
12	Kamar Mandi/WC	2	9 M2	Baik	6 unit 1,5 MX 3M	
13	Rumah Dinas	0	0	0	64 M2	
14	Musholla	0	0	0	30.M2 6 MX5M	
	Jumlah Luas Bangunan		522 M2			
	Sisa Tanah	1.749.M2	522.M2			1.227.M2

Sumber : Profil MIN Patuk, tanggal 2 Desember2009

Tabel 4. Jumlah Meja dan Kursi MIN Patuk Gunungkidul

No.	Uraian	Unit	Kondisi		Kebutuhan	Keterangan
			Baik	Rusak		
1.	Meja Murid	52	40	12	20	
2	Kursi Murid	92	52	40	40	
3	Papan Tulis	8	6	2	4	
4	Lemari Kelas	6	4	2	5	
5	Meja Guru	8	4	4	6	
6	Kursi Guru	15	10	5	10	
7	Lemari Guru	3	1	2	6	
8	Meja Kerja	3	2	1	4	
9	Kursi Kerja	3	3	0	6	
10	Lokker	0	0	0	4	
11	Lemari Buku	4	2	2	6	
12	Rak Buku	3	1	2	6	
	Julah Kebutuhan	197	125	72	117 Unit	

Sumber : Profil MIN Patuk, tanggal 2 Desember 2009

Tabel 5. Jumlah Alat Olah Raga Yang Dimiliki MIN Patuk Gunungkidul

No.	Uraian	Unit	Kondisi		Kebutuhan	Ket.
			Baik	Rusak		
1.	Bola Volly	3	2	2	4	
2	Bola Basket	1	0	1	3	
3	Bola Sepak	3	2	1	4	
4	Alat Badminton	4	3	1	4	
5	Tenis Meja	4	2	2	4	
6	Kasti	6	4	2	5	
7	Sepak Takrow	1	1	0	3	
8	Bola Kecil	6	4	2	10	
	Jumlah Kebutuhan	28	18	11	37 buah	

Sumber : Profil MIN Patuk, tanggal 2 Desember 2009

Tabel 6. Jumlah Perlengkapan Administrasi MIN Patuk Gunungkidul

No.	Uraian	Unit	Kondisi		Kebutuhan	Ket.
			Baik	Rusak		
1.	Ketik Manual	1	0	1	0	
2	Komputer	4	4	0	6	
3	Printer	4	3	1	6	
4	Audio Visual	0	0	0	2	
5	Filling Cabinet	0	0	0	5	
6	Telephon	0	0	0	1	
7	LCD	0	0	0	1	
8	Lap Top	2	2	0	2	
	Jumlah Kebutuhan	6	9	2	23 Unit	

Sumber : Profil MIN Patuk, tanggal 20 Desember 2009

Tabel 7. Fasilitas Ketrampilan MIN Patuk Gunungkidul

No.	Uraian	Unit	Kondisi		Kebutuhan	Ket.
			Baik	Rusak		
1.	Perlengkapan Tata Boga	1	1	0	2	
2	Perlengkapan Sulam	2	1	1	5	
3	Perlengkapan Pertanian	1	1	0	2	
4	Perlengkapan Kesenian	2	1	1	3	
5	Perlengkapan Elektronika	1	0	1	2	
6	Perlengkapan UKS	1	1	0	4	
7	Perlengkapan Drum Band	1	1	0	4	
	Jumlah Kebutuhan	9	5	2	22 Paket	

Sumber : Profil MIN Patuk, tanggal 2 Desember 2009

Tabel 8. Jumlah Buku dan Koleksi Perpustakaan MIN Patuk Gunungkidul

No.	Mata Pelajaran	Buku Ref.guru	Buku Ref.Siswa	Buku Perpustakaan	Alat Peraga			Kebutuhan	Ket.
					Visual	Praktik	Media		
1	PAI								
	a. Qur'an Hadits	2	1	174	-	-	6	1 Paket	
	b. Aqidah Ahlak	2	1	174	-	-	-	1 Paket	
	c. Fiqih	2	1	174	6	6	-	1 Paket	
	d. SKI	2	1	174	-	-	-	1 Paket	
2	PKn	2	1	174	12	-	-	1 Paket	
3	B.Inddonesia	2	1	174	-	-	6	1 Paket	
4	B.Arab	2	1	174	-	-	-	1 Paket	
5	Matematika	2	1	174	-	6	-	1 Paket	
6	IPA	2	1	174	6	6	6	1 Paket	
7	IPS	2	1	174	18	2	-	1 Paket	
8	SBK	2	1	2	-	2	-	1 Paket	
9	Penjaskes	2	1	2	-	6	-	1 Paket	
10	Mulok	2	1	174	-	4	-	1 Paket	
Jumlah		26	13	1918	42	32	18	14 Paket	

Sumber : Profil MIN Patuk, tanggal 2 Desember2009

Untuk pembayaran gaji dan tunjangan fungsional dam tunjangan anak/ isteri/ suami serta untuk kegiatan operasional madrasah untuk menopang kegiatan kesiswaan dan kegiatan belajar mengajar selama satu tahun anggaran di biayai oleh APBN dengan mata anggaran rupiah murni yang tertera dalam DIPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul yang disahkan oleh Kakanwil Depag Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal

31 Desember 2008 sejumlah Rp. 389.481.000,- (*tiga ratus delapan puluh sembilan juta empat ratus delapan puluh satu ribu rupiah*). Penggunaan uang tersebut di atas setiap akhir tahun anggaran dipertanggungjawabkan kepada Menteri Keuangan melalui KPPN Wonosari dengan tembusan Menteri Agama melalui Kanwil Depag Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di samping itu pula madrasah masih mendapatkan alokasi dana BOS dari Pemerintah sebanyak 32.000.000,- (*tiga puluh dua juta rupiah*) untuk digunakan membiayai iuran siswa dan sarana prasarana seperti pembelian buku pelajaran serta sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PATUK GUNUNGKIDUL

Untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul, terlebih dahulu akan diutarakan pengertian, tujuan, dan fungsi pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an, sehingga dapat diketahui permasalahan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Negeri dalam pembelajaran baca tulis huruf tersebut, kemudian dijabarkan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

A. Pembelajaran Baca Tulis Huruf Al-Qur'an

1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Pembelajaran

Pelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul. Mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, bertujuan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan pengetahuan dasar dan penghayatan siswa terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hasil dari pendidikan itu bisa terwujud dalam bentuk perilaku yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan wujud integralisasi dari pendidikan agama. Meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial

pelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlak al-karimah dalam pengalaman kehidupan sehari-hari.²⁶

Pelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul diajarkan pada siswa kelas I sampai kelas VI dengan tujuan agar siswa dapat menjadi manusia muslim yang cerdas, bertaqwa dan mampu menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wahidin, selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri, agar kehidupan beragama dapat dijalani dengan baik, setiap orang memerlukan tuntutan dan bimbingan serta norma yang tidak diragukan lagi yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW., sedangkan untuk dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis, maka dalam diri seseorang diperlukan kemampuan dalam membaca huruf Al-Qur'an, berikut menerjemahkannya (menafsirkannya).²⁷

Apabila diperhatikan pandangan di atas, hal ini sesuai dengan konsep yang dianjurkan Departemen Agama dalam buku *'Kurikulum dan Hasil Belajar al-Qur'an dan Hadis'* bahwa memberikan mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul berfungsi sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

²⁶Depag RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 2.

²⁷Wawancara dengan Wahidin, MA., selaku Kepala MIN Patuk Gunungkidul pada tanggal 2 Desember 2009.

- b. Mendorong, membimbing, dan membina siswa dalam minat untuk membaca Al-Qur'an.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau SLTP.²⁸

Tambah Wahidin bahwa selain hal di atas, pelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul juga bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, dan menggemari membaca Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, dan memasukkan pemahaman isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, mampu menjadi faktor pendorong, dan pembimbingan akhlak ke dalam watak perilaku siswa yang berpedoman kepada isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.²⁹

Dalam Islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan nilai-nilai iman, islam dan ikhsan. Adapun contoh-contoh akhlakul karimah sebagai berikut:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, meliputi: mentauhidkan Allah, taqwa, berdoa, zikrullah dan tawakal;

²⁸Depag RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, hal. 2

²⁹Wawancara dengan Wahidin, MA., selaku Kepala MIN Patuk Gunungkidul pada tanggal 2 Desember 2009.

- 2) Akhlak diri sendiri, meliputi: sabar, syukur ,tawadu' (rendah hati, tidak sombong), benar, *iffah* (menahan diri dari melakukan yang terlarang), hilmun (menahan diri dari marah), amanah/ jujur dan merasa cukup dengan apa yang ada;
- 3) Akhlak terhadap keluarga, meliputi: Birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua), adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan;
- 4) Akhlak terhadap masyarakat, meliputi: Ukhuwah/persaudaraan, ta'awun (tolong menolong), adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan wasiat dalam kebenaran; dan
- 5) Akhlak terhadap alam, meliputi: memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam dan memanfaatkan alam.³⁰

Demikian menurut Wahidin, bahwa ruang lingkup pelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid
- b. Hafalan surat-surat pendek
- c. Pemahaman kandungan surat-surat pendek

Namur, dalam upaya membatasi penyampaian pelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an agar dapat sesuai dengan perkembangan kemampuan

³⁰Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), hal. 6-7.

siswa, di MIN Patuk Gunungkidul menggunakan pegangan yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³¹

Kurikulum merupakan bagian yang penting dalam pendidikan dan pengajaran. Sebab kurikulum akan mewarnai segala corak dan jenis dari hasil pendidikan dan pengajaran yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka kurikulum perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.³²

Jawaid Rida menyatakan bahwa kurikulum dibutuhkan sebagai sarana pembatas tingkat materi yang diberikan kepada siswa, agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan nalar siswa. Ketidakjelasan kurikulum pendidikan disekolah akan membuat siswa mengalami putus asa, disebabkan adanya pemahaman siswa yang tidak bisa mencernanya.³³

2. Sumber / Buku Pegangan

Materi pelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak terlalu padat, tetapi karena dalam pelajaran Al-Qur'an ituuntutannya tidak hanya sekedar anak bisa membaca huruf Al-Qur'an saja, namun juga diharapkan anak mampu membaca dengan benar mahrojnya, tajwidnya, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dengan kaidah yang benar. Baik itu dalam pemenggalan kalimat ataupun letak huruf-hurufnya.

³¹Wawancara dengan Wahidin, MA, selaku Kepala MIN Patuk Gunungkidul pada tanggal 2 Desember 2009.

³²Depag RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, hal. 2

³³Muhammad Jawaid Ridā, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, hal. 203

Selain pembatasan materi yang dibentuk oleh adanya sistem kurikulum, juga ditunjang oleh adanya media untuk membantu proses pembelajaran, yakni kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini misalnya tersedianya media pembelajaran seperti, alat-alat pendidikan dan buku-buku penunjang pendidikan.

Adapun buku-buku yang digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Kelas IV : - Buku Al-Qur'an Hadis, kelas IV Grafindo 2009
 - Buku Al-Qur'an Hadis, kelas IV Aneka Ilmu 2009
 - IQRA' jilid 1-6 (As'ad Humam, Balai LITBANG LPTQ Nasional, Team Tadarus AMM, Yogyakarta).
 - Tajwid Praktis, Team Tadarus AMM, Yogyakarta
- b. Kelas V : - Buku Al-Qur'an Hadis, kelas V Grafindo 2009
 - Buku Al-Qur'an Hadis, kelas V Aneka Ilmu 2009
 - IQRA' jilid 1-6 (As'ad Humam, Balai LITBANG LPTQ Nasional, Team Tadarus AMM, Yogyakarta).
 - Tajwid Praktis, Team Tadarus AMM, Yogyakarta
- c. Kelas VI : - Buku Al-Qur'an Hadis, kelas VI Grafindo 2009
 - Buku Al-Qur'an Hadis, kelas VI Aneka Ilmu 2009
 - IQRA' jilid 1 – 6 (As'ad Humam, Balai LITBANG LPTQ Nasional, Team Tadarus AMM, Yogyakarta).
 - Tajwid Praktis, Team Tadarus AMM, Yogyakarta

Penggunaan buku-buku Al-Qur'an Hadis kelas IV, V, dan VI tersebut di atas adalah dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan penggunaan buku IQRA' jilid 1 – 6 dengan pertimbangan bahwa dalam metode IQRA' anak diharapkan lebih mudah membaca, sedangkan penggunaan buku Tajwid Praktis, Team Tadarus AMM, Yogyakarta, sebagai buku penunjang mengingat dalam buku ini pelajaran tajwid sangat sistematis dan mudah untuk dipahami sehingga diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam mempelajari ilmu-ilmu tajwid.³⁴

3. Metode Pembelajaran

Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang terpenting, di samping faktor-faktor mengajar yang lain. Sebab metode mempunyai peran yang sangat besar untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Metode mengajar Al-Qur'an itu sendiri adalah sistem yang dibuat demi mencapai efisiensi dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Dengan tersedianya metode mengajar, maka dengan sendirinya pembelajaran tersebut akan berjalan secara runtut, sistematis, dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran lebih cepat tercapai.³⁵

³⁴Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma, selaku Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 2 Desember 2009

³⁵Muhammad Jawaid Rida, *Tiga Aliran Utama ...*, hal. 203

Prinsip pengajaran membaca Al-Qur'an pada dasarnya bias dilakukan dengan berbagai macam metode. Di antara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

(a) Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid.

Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut "*musyāfaqah*" atau adu lidah. Metode ini diterapkan Nabi kepada sahabat.

(b) Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan sorogan atau "*ard al-qirā'ah*" atau setoran bacaan. Metode ini dipraktikkan Rasulullah bersama dengan Malaikat Jibril kala tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadan.

(c) Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata perkata atau kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.³⁶

Cara yang efektif untuk melestarikan bacaan Al-Qur'an ialah melestarikan bacaan Al-Qur'an dengan membacanya secara rutin, kalau perlu menjadikannya wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi, kapan saja dan di mana saja.³⁷

³⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca*, hal . 81

³⁷ *Ibid.*, hal. 93

Selain metode di atas, dalam mengajarkan Al-Qur'an dalam hal ini baca tulis Al-Qur'an, menurut Syaikh Fuhaim Mustafā, seorang guru hendaknya mengikuti metode-metode berikut ini:

- (a) Mendengarkan bacaan anak dan memperhatikan cara membacanya secara seksama.
- (b) Mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.
- (c) Menerapkan metode memberi ganjaran dan sangsi kepada anak.
- (d) Memperhatikan kemampuan anak dan kesiapannya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- (e) Mendorong anak untuk membaca Al-Qur'an, dengan tujuan ibadah dan tadabbur (mengulas), menghayati kandungan makna-maknanya, perintah-perintahnya, larangan-larangannya, janji-janjinya dan ancaman-ancamannya.³⁸

Betapapun dunia anak adalah dunia bermain, namun saat belajar membaca atau menulis Al-Qur'an, anak hendaknya ditekankan untuk khusu', tenang, dan memusatkan perhatian. Anak perlu ditakut-takuti agar tidak bersendagurau, bermain gaduh, dan tengok kekanan dan kekiri yang mengganggu pelajaran.³⁹

³⁸ Asy-Syaikh Fuhaim Mustafā, *Manhaj...*, hal. 136-137

³⁹ Ahmad Syarif, *Mendidik...*, hal. 42

Anak atau siswa hendaknya memiliki kemampuan menulis (*kitābah*) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imlā' "dikte" atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin (*naṣ*) dari mushaf.⁴⁰

Selain metode di atas, dalam mengajarkan Al-Qur'an dalam hal ini baca tulis Al-Qur'an, menurut Rumayulis dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam*:

Banyak sekali metode-metode sebagai berikut: ceramah, diskusi, Tanya jawab, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, penemuan, unit, sosiodrama, Kerja kelompok, Study kemasyarakatan, Pengajaran berprograma, Modul dan lain-lain.⁴¹

Sedangkan metode lain yang menurut Aṭiyah al-Abrasyī yang membahas metode pengajaran membaca Al-Qur'an secara praktis dengan :

Pertama-tama anak didik disuruh menghafal ayat-ayat pendek tanpa dikenalkan dengan huruf-huruf Al-Qur'an terlebih dahulu, dalam prosesnya guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang pendek kemudian anak didik disuruh mengikuti sampai bisa dan hafal. Tujuannya adalah untuk menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang saleh dan taqwa dan dengan keyakinan bahwa di dalam periode anak-anak adalah waktu yang paling baik untuk menghafalkan dan memperkuat ingatan.⁴²

Setelah penyusun mengadakan observasi serta wawancara, penyampaian materi baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul, menggunakan beberapa metode yang berbeda-beda, namun saling mendukung satu sama lain sebagai tambahan variasi

⁴⁰ Ahmad Syarif, *Mendidik*, hal. 43

⁴¹ Rumayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 108-109

⁴² M. Aṭiyah al-Abrasyī, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih bahasa Bustami A. Gani dan Djohar Bahri L.I.S, (Jakarta: Bulan Bindtang, 1970), hal. 197

antara lain IQRO', ceramah, tanya jawab, *drill* (latihan), dan *resitasi* (pemberian tugas).⁴³

Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan informasi dan keterangan tentang materi pelajaran, misalnya, menyampaikan hukum bacaan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, isi, dan maksud ataupun kesimpulan dari materi yang disampaikan. Seperti dalam menjelaskan hukum bacaan pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Tujuan penggunaan dari metode ini, menurut Faridah Ahmad selaku guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Patuk Gunungkidul adalah dengan waktu yang sedikit dapat memberikan materi yang diinginkan dan memudahkan untuk menguasai dan mengatur siswa di kelas, walaupun dengan metode ini guru sadar dan mengerti bahwa metode ini seringkali membuat siswa dalam posisi pasif dan kadang terlalu cepat penyampaiannya, sehingga siswa kurang dapat memahaminya. Dalam hal ini guru sering menyelengi dengan memberikan pertanyaan yang diharapkan dapat menghidupkan suasana pembelajaran dan lebih mengaktifkan siswa dalam berpikir. Terutama yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disampaikan.⁴⁴

Sementara metode tanya jawab digunakan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan oleh guru dapat diserap oleh siswa. Berbeda dengan metode ceramah yang mengkondisikan siswa pasif, metode tanya jawab memberikan banyak

⁴³Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI di Madarrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, pada tanggal 2 Desember 2009

⁴⁴Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI di Madarrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, pada tanggal 2 Desember 2009

kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

Selanjutnya adalah metode *driil* (latihan). Metode ini merupakan metode paling dominan yang digunakan di dalam kelas, seperti dalam melafalkan surat-surat pendek atau Hadis. Hal ini dilakukan guru karena dinilai lebih banyak memberikan proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang harus sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.⁴⁵

Dalam pelaksanaannya, guru pengajar selain memberikan dorongan dan melatih anak didiknya untuk selalu belajar, siswa juga diberi tugas untuk menyalin tulisan yang ada dalam buku panduan. Tujuan metode ini digunakan sebagai titian ingatan bagi siswa dalam belajar Al-Qur'an, karena dengan menulis, ingatan siswa akan lebih kuat sehingga akan lebih mempercepat siswa dalam memahami huruf-huruf hijaiyah.

Mengingat sedikitnya waktu yang tersedia dan banyaknya tujuan yang ingin dicapai, maka dalam mengajarkan Al-Qur'an juga menggunakan metode *resitasi* (pemberian tugas). Biasanya siswa diberi tugas menghafal surat-surat pendek atau diberi tugas menulis sebagai tugas di rumah, kemudian juga digunakan metode *drill* dalam menghafal surat-surat pendek setiap pagi sebelum mulai pelajaran.

Dengan adanya tugas di rumah diharapkan dapat mendorong siswa untuk selalu belajar, karena siswa harus bertanggung jawab atas tugas yang

⁴⁵Observasi KBM Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

diberikan oleh guru, sehingga dengan sendirinya siswa terkondisikan selalu berusaha sendiri atau dengan bantuan teman dan keluarga di rumah. Bila siswa telah siap dari rumah dengan tugasnya, maka akan memperlancar jalannya proses pembelajaran di sekolah.⁴⁶

4. Alat/ Media Pembelajaran

Media/ alat pengajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat media pendidikan dalam proses belajar mengajar siswa antara lain:

- (a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- (b) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- (c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- (d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁴⁷

Adapun jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran adalah:

⁴⁶Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1978), hal 243

⁴⁷*Ibid.*, hal. 243-244

- (a)Media grafis seperti gambar, foto, poster, bagan atau diagram dan lain-lain.Media grafis juga sering disebut media dua dimensi, yaitu yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- (b)Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model penampang .moded susun, diorama dan lain-lain.
- (c)Media proyeksi seperti slide, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- (d)Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.⁴⁸

Pemilihan sekaligus pemanfaatan media perlu memperhatikan criteria sebagai berikut:

- (a)Tujuan
- (b)Keterpaduan(validitas)
- (c)Keadaan peserta didik
- (d)Ketersediaan
- (e)Mutu teknis
- (f) Biaya.⁴⁹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai media penjelas dari materi yang disampaikan. Sisi lebih lain dari tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran memiliki manfaat lebih, yakni melatih daya visual anak didik.

Adapun manfaat alat/ media pendidikan dalam proses pembelajaran antara lain:

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 237-238

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 238-239

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga punya aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- d. Pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁵⁰

Adapun alat/ media pembelajaran yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Patuk Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- a. Buku Iqra' 180 eks
- b. Juz 'Amma 40 eks
- c. Al-Qur'an 10 eks
- d. Tajwid Praktis 20 eks
- e. Poster 60 eks
- f. Permainan Tajwid 3 buah.⁵¹

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa di sini media pembelajaran sudah terbilang mencukupi, meskipun tidak sepenuhnya.

⁵⁰ *Ibid.*, hal 244

⁵¹ Observasi Peninjauan Alat/ Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada tanggal 2 Desember 2009

Setidaknya media-media tersebut cukup memenuhi sebagai syarat kelengkapan dari sebuah lembaga pendidikan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi tentang proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di kelas V (lima) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul, secara garis besar dapat penulis paparkan mengenai tahapan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembukaan

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dibuka dengan memulai membaca do'a sebagai berikut:

- 1) Ta'awūz dan Basmallāh
- 2) Do'a sebelum belajar
- 3) Surat-surat pendek

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menempelkan poster tentang tulisan surat Az Zalzalah ayat 1-5
- 2) Guru membacakan dan siswa menirukan ayat demi ayat dari surat Az Zalzalah ayat 1-5, kegiatan ini diulang tiga kali
- 3) Siswa dipanggil satu persatu untuk membaca Iqra' atau Al-Qur'an bagi yang telah menyelesaikan Iqra', sementara siswa yang lain menyalin tulisan surat Az Zalzalah ayat 1-5 yang ada di papan tulis sambil menunggu untuk mendapat giliran membaca

c. Kegiatan Penutup

- 1) Membaca surat Az Zalzalah ayat 1-5 secara bersama-sama
- 2) Menunjuk salah satu siswa untuk membaca surat Az Zalzalah 1-5
- 3) Membaca do'a penutup.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran inti, suasana kelas menjadi tidak kondusif disebabkan guru kurang menguasai strategi pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi gaduh ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang dengan daya motivasi rendah cenderung ramai dan sering tidak fokus terhadap mata pelajaran, bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar atau mengerjakan tugas dari guru.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan merasa terganggu dengan suasana kelas yang kurang mendukung, sementara guru sedang serius menyimak siswa yang sedang membaca. Proses pembelajaran yang seperti ini membuat siswa kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menimbulkan lemahnya minat siswa terhadap keberlangsungan proses pembelajaran.⁵³

⁵² Observasi KBM Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

⁵³ Wawancara Della Ayu Puspita alah seorang siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

6. Penilaian / Evaluasi

Penilaian/ evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mengetahui keberhasilan pembelajaran. Tanpa penilaian/ evaluasi sulit untuk mengetahui kemajuan yang diperoleh siswa. Untuk itu dalam rangka menetapkan sistim penilaian / evaluasi yang tepat dan akurat, maka guru menggunakan beberapa bentuk penilaian / evaluasi.

Adapun bentuk-bentuk penilaian/ evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes Lisan

Tes lisan ditempuh untuk mengevaluasi tentang kebenaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan tes lisan kebenaran dan kefasihan dalam melafalkan diharapkan penilaian akan lebih obyektif dan akurat. Adapun pelaksanaannya pada setiap pembelajaran membaca Iqra' atau Al-Qur'an bagi yang telah menyelesaikan Iqra'.

Penilaian/ evaluasi terhadap siswa dalam menguasai materi yang diajarkan, yaitu penilaian dengan memberikan keterangan pada kartu prestasi terhadap kemampuan siswa setiap selesai belajar membaca Iqra' maupun Al-Qur'an. Bagi siswa yang telah menguasai materi pada halamannya, siswa boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Apabila siswa belum menguasai materi pada halamannya, maka siswa diharuskan mengulang pada pertemuan berikutnya.

Di samping itu setiap kenaikan jilid diadakan tes terhadap kemampuan siswa tentang materi di dalamnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa yang akan naik ke jilid berikutnya, yaitu pada saat siswa telah menyelesaikan jilid yang dicapai dan akan pindah ke jilid berikutnya. Apabila siswa belum menguasai materi EBTA, maka harus mengulang EBTA pada pertemuan berikutnya. Dan bagi siswa yang sudah menguasai materi EBTA, maka dinyatakan lulus dan berhak melanjutkan ke jilid berikutnya.

Penilaian menggunakan huruf dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- A: Sangat baik
- B: Baik
- C: Cukup
- D: Kurang atau ulang

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1) Nilai A (Sangat Baik).

Pemberian nilai ini diberikan kepada siswa apabila,

- a) Siswa mampu menerapkan tajwid dalam membaca Iqra' atau Al-Qur'an;
- b) Siswa mampu mengatur nafas dengan baik;
- c) Siswa mampu membaca Iqra' atau Al-Qur'an dengan fasih dan benar; dan

d) Siswa mengetahui cara mewaqafkan dan memulainya kembali dalam membaca Al-Qur'an;

2) Nilai B (Baik).

Nilai ini diberikan kepada siswa apabila,

- a) Siswa mampu membaca Iqra' atau Al-Qur'an dengan fasih dan benar; dan
- b) Siswa mampu mengatur nafas dengan baik.

3) Nilai C (cukup)

Nilai ini diberikan kepada siswa apabila, siswa mampu membaca Iqra' atau Al-Qur'an namun belum fasih dan benar

4) Nilai D (kurang/ ulang)

Nilai ini diberikan kepada siswa apabila ,siswa belum mampu membaca Iqra' atau Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Tes lisan ini juga ditempuh untuk mengevaluasi hafalan surat-surat pendek secara periodik.⁵⁴

b. Tes Tertulis

Sistem ini dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Untuk ulangan harian dilaksanakan pada setiap pokok bahasan, ujian tengah semester dilaksanakan setiap

⁵⁴Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

tengah semester, dan untuk ujian ahir semester dilaksanakan setiap akhir akhir semester (6 bulan).⁵⁵

Hasil yang diperoleh dari tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa serta dapat digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan serta sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan beberapa penilaian tersebut di atas, kemudian digabungkan dan dijadikan bahan pertimbangan penulisan pelaporan terhadap wali murid.⁵⁶

B. Problematika yang Dihadapi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti membagi beberapa problem pembelajaran Al-Qur'an yang dihadapi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul menjadi dua bentuk, yakni problem yang datang dari diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan kendala yang datang dari luar siswa itu sendiri (faktor eksternal).

1. Faktor internal siswa

Siswa merupakan faktor yang terpenting dari kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya siswa, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan terwujud. Guru dan siswa keduanya saling membutuhkan, siswa sebagai

⁵⁵Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

⁵⁶Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Patuk Gunungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

pelajar dan guru sebagai pengajar. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa akan menghasilkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan dengan menimbulkan antusiasme belajar. Rasa senang dan antusiasme belajar siswa terhadap mata pelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an, dengan sendirinya membantu siswa dalam mencerna pelajaran tersebut.

Pertanyaan awal yang perlu diketahui jawabannya mengenai probelmatika pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah tentang karakteristik siswa itu sendiri. Karena karakteristik siswa sebagai kunci dalam mencari jawaban atas berbagai problem pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an. Untuk kepentingan hal tersebut, maka di bawah ini diuraikan yang menjadi pokok permasalahan-permasalahannya.

Adapun problematika yang berkaitan dengan siswa dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an dihadapi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul antara lain:

a. Faktor kesehatan (kelelahan siswa)

Dalam proses pembelajaran, siswa juga dapat mengalami adanya suatu kejenuhan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan siswa kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Kejenuhan siswa dalam belajar dapat juga terjadi karena proses belajar yang berada pada batas kemampuan jasmani mereka. Hal itu bisa terlihat dengan timbulnya rasa bosan, keletihan, dan kelelahan dalam menghadapi mata pelajaran di kelas. Penyebab kejenuhan yang paling

umum melanda siswa, salah satunya karena faktor kelelahan, sehingga menyebabkan munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pengajar Al-Qur'an, kondisi di atas juga dialami para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul. Salah satu penyebabnya adalah, pelaksanaan pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an yang dijadwalkan pada jam-jam siang setelah mata pelajaran umum berlangsung, sehingga kondisi siswa sudah kelelahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya mereka kurang konsentrasi, dalam kondisi ini menyulitkan siswa untuk memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang dituturkan Faridah Ahmad berikut ini:

"Faktor ketidakkonsentrasian anak dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah karena pelaksanaan jadwalnya di jam-jam siang. Padahal di jam-jam tersebut banyak anak yang sudah kelelahan atau letih setelah mengikuti pelajaran pokok di sekolah. Oleh sebab itu pemberian materi oleh guru menjadi sulit diterima siswa. Hal ini mungkin akan berbeda ketika jamnya diganti di pagi hari, di samping anak masih segar, mereka juga akan lebih mudah menerima pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an"⁵⁷

Di samping itu, penyebab lain yang terjadi adalah kondisi siswa yang telah kelelahan, mengingat jarak antara rumah dan sekolah yang jauhnya mencapai jarak 1,5 km. Padahal jalan yang dilalui adalah jalan yang berbatu dan berada di daerah pegunungan. Belum lagi yang

⁵⁷Observasi dan Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

menurut pengakuan siswa sering tidak sarapan (makan pagi), sehingga mereka telah kehabisan energi untuk belajar di siang hari.

"Jarak rumah kami ke sekolah jauh, kami pergi ke sekolah umumnya berangkat berjalan kaki bersama-sama teman yang lain (meskipun ada yang diantar oleh orang tuanya), kadang juga dari rumah kami belum sarapan karena takut nanti sampe ke sekolah terlambat, takut ketinggalan pelajaran."⁵⁸

Demikian pula dengan permasalahan penjadwalan jam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, waktu yang biasa diberikan di waktu siang hari, sehingga program pembelajaran ini tidak dapat berjalan dengan optimal. Sebagaimana pengakuan Faridah Ahmad, salah seorang guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Patuk Gunungkidul berikut ini:

'Bahwa pembelajaran baca tulis huruf al-Qur'an merupakan bagian dari tugas mengajar pada kegiatan belajar madrasah, sehingga waktu yang diberikan pun perminggunya Waktu bagi pembelajaran baca tulis Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul ini dalam satu minggu 2 jam pelajaran.'⁵⁹

Dengan durasi waktu yang demikian singkat, sudah dapat dibayangkan tidak akan optimalnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Patuk Gunungkidul ini, karena waktunya yang begitu singkat. Di tambah lagi dengan kondisi fisik siswa yang sudah kelelahan menerima pelajaran umum.

⁵⁸Wawancara dengan Yuli Puspitasari Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

⁵⁹Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan di atas, untuk itu, pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu mempertimbangkan kondisi fisik atau mental siswanya dengan cara tidak melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an setelah pelajaran umum selesai yang mengakibatkan kelelahan pada siswa. Dengan demikian anak dapat konsentrasi dan dengan mudah menerima pembelajaran baca tulis huruf al-Qur'an, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

Dengan memberikan mata pelajaran baca tulis Al Qur'an adalah suatu bukti bahwa madrasah menganggap betapa pentingnya mata pelajaran tersebut, meskipun kedudukan mata pelajaran ini merupakan kegiatan muatan lokal, namun hal ini dapat menambah nilai tambah bagi anak didik khususnya dalam memahami baca tulis Al-Qur'an.

b. Faktor kecerdasan (IQ)

Dalam dunia pendidikan, tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini bermakna semakin tinggi tingkat intelegensi seorang siswa, maka akan semakin besar peluang untuk meraih sukses menerima dan menyerap semua mata pelajaran. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.⁶⁰

⁶⁰Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 134

Demikian pula penerapannya pada pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Apabila tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) yang dimiliki siswa rendah, hal ini cukup berat untuk menerima pelajaran baca tulis Al-Qur'an dan akan menghambat proses pembelajaran tersebut. Akan tetapi, sebaliknya apabila siswa memiliki kemampuan intelegensi (IQ) yang tinggi, akan semakin mudah dalam menyerap pelajaran yang diterima sehingga pembelajaran menjadi lancar. Demikian pula, akan menjadi sumber masalah, apabila dalam proses pembelajaran jika satu tingkatan kelas terdapat perbedaan tingkat kecerdasan yang sangat mencolok. Perbedaan tingkat kecerdasan siswa tersebut dapat menjadi dilema tersendiri bagi seorang guru khususnya dan madrasah pada umumnya. Apalagi jika guru pengajar kurang profesional dalam mengajar. Perbedaan yang mencolok dari sisi tingkat kecerdasan tentu mempengaruhi proses siswa dalam menerima dan mencerna mata pelajaran yang disampaikan, karena mereka akan menerima pelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan yang mereka miliki.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru perlu menyadari adanya tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dalam satu kelas. Guru harus mampu memilih cara terbaik yang dapat diterima oleh masing-masing siswa, dan siswa dapat mendapatkan pelayanan pendidikan dengan baik. Dalam hal ini guru harus mampu memilih

metode pembelajaran dan pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan.

c. Faktor minat

Membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an sangat berbeda dengan membaca dan menulis huruf abjad, karena huruf-huruf Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang mungkin masih asing bagi siswa, karena sangat berbeda dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Sikap positif terhadap pelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan pertanda baik bagi proses belajar siswa, sebaliknya sikap yang negatif siswa terhadap pelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa tersebut, apalagi jika ditambah ketidaksukaannya terhadap guru.

Sikap guru dalam memberikan bahan materi pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an yang mudah dipahami dan dimengerti anak didik kurang mendapat perhatian dari guru. Guru Agama dalam memberikan materi atau menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode klasikal dengan sekenanya, sehingga materi yang disampaikan sukar dipahami oleh siswa. Siswa menjadi bersikap masa bodoh juga dan cuek serta tidak memperhatikan atau menyimak terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya.

Sikap adalah salah satu gejala intern kepribadian siswa yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan

sebagainya.⁶¹ Demikian ketika penyampaian materi baca tulis Al-Qur'an tidak diimbangi dengan sikap dan minat dari siswa, maka sudah dapat diketahui hasil yang akan diperoleh siswa. Siswa akan semakin tertinggal untuk mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Faridah Ahmad, selaku Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, menyatakan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pengajaran rata-rata disebabkan karena terpaksa dan takut akan mempengaruhi nilai dari mata pelajaran Al-Qur'an. Padahal membaca Al-Qur'an merupakan modal awal bagi pelajaran-pelajaran lain yang bersifat keagamaan, seperti: Aqidah Akhlak, Fiqh, Bahasa Arab, Qur'an Hadis dan sebagainya.⁶²

Menganai hal ini, Dalyono menyatakan bahwa ada dan tidaknya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran⁶³ (termasuk di dalamnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an) dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan tidaknya garis miring dalam pelajaran. Jika hal di atas diketahui, maka guru harus memberikan alternatif metode lain, agar siswa berminat mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dan menaruh perhatian terhadap guru yang memberikan materi pembelajaran.

⁶¹Muhubin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 135

⁶²Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

⁶³M. Dalyono, *Psikologi*, hal 235

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu siswa Catur Anggi W., menyatakan bahwa salah satu penyebab tidak berminatnya ia terhadap pelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah ketidakmampuannya dalam mengikuti pelajaran, sehingga merasa tertinggal dengan teman-temannya dan menjadi bersikap masa bodoh dan cuek terhadap pelajaran al-Qur'an. Sebagaimana tuturnya berikut ini:

"Saya bukan tidak berminat untuk belajar ngaji Iqra dan sebagainya, tapi saya memang tidak dapat mengikuti pelajaran tersebut. Di rumah bapak ama ibu tidak pernah menyuruh saya belajar TPA. Kalau teman-teman berangkat TPA, saya di rumah. Apalagi teman-teman tidak ada yang mau mengajak."⁶⁴

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sifat negatif seperti tersebut di atas, guru dituntut untuk terlebih dahulu membangun sikap positif dalam diri siswa terhadap mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menjadi sebagian tugas dari pendidik. Dengan meyakini manfaat dari pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa akan merasa membutuhkan, dan dari rasa membutuhkan itulah diharapkan muncul sikap yang positif terhadap mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an (BTAQ).

⁶⁴Observasi dan wawancara dengan Catur Anggi.W salah seorang siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

d. Faktor Motivasi

Motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah proses pembelajaran, karena membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Motivasi yang tinggi dari siswa dalam mengikuti pelajaran sangat diperlukan, terutama motivasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri yang menyenangi materi pelajaran dan rasa membutuhkan terhadap materi pelajaran tersebut.

Menurut Dalyono bahwa motivasi yang lemah, acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar.⁶⁵

Motivasi yang rendah juga akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih sangat rendah. Kebanyakan siswa mengikuti pelajaran hanya karena takut akan mempengaruhi nilai, mereka khawatir akan mendapat nilai jelek, bukan karena siswa memiliki minat yang kuat untuk mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mereka hanya sekedar ingin memenuhi tuntutan pelajaran yang berorientasi terhadap nilai yang akan ia dapatkan. Sebagaimana yang diungkapkan Faridah Ahmad berikut ini:

⁶⁵M. Dalyono, *Psikologi*, hal. 236

"Pada dasarnya siswa sini senang mengikuti mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, namun memang ada beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut. Mungkin karena di rumah tidak dianjurkan oleh orang tuanya hingga pada akhirnya mereka mengikuti pelajaran baca tulis Al-Qur'an hanya takut mempengaruhi nilai pelajaran mereka, sehingga mau tidak mau mereka harus mengikutinya."⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik pemahaman, bahwa sikap orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar Al-Qur'an sangat penting, sebab sikap orang tua yang masa bodoh terhadap belajar anak juga sangat mempengaruhi rendahnya motivasi siswa karena siswa merasa tidak diperhatikan dan tidak adanya dukungan dalam keluarga.⁶⁷

Mengingat rendahnya motivasi yang dimiliki siswa, hendaknya guru berusaha untuk membangkitkan motivasi yang ada dalam diri siswa terlebih dahulu, sehingga pembelajaran akan lebih berhasil.

2. Faktor Eksternal Siswa

a. Faktor ketersediaan waktu

Di atas telah disinggung bahwa ketersediaan waktu adalah utama yang dihadapi guru, karena pelajaran baca tulis Al-Qur'an, waktu yang diberikan relatif sedikit yakni hanya tiga jam pelajaran perminggu. Hal ini tidak sebanding dengan kebutuhan waktu pengajaran yang relatif lama.

⁶⁶Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 4 Desember 2009

⁶⁷Wawancara dengan Sutijo salah seorang wali murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

Dari alokasi waktu yang ada, pada kenyataannya guru memang bisa memberikan pelajaran baca tulis Al-Qur'an pada setiap tatap muka, namun hanya sangat terbatas mengingat waktu yang tersedia dan jumlah siswa yang harus diajar.

Untuk mengatasi sedikitnya waktu yang tersedia pernah pula diusulkan oleh guru pengajar kepada pihak Kepala Sekolah yaitu dengan memberikan waktu tambahan, misalnya siang hari setelah jam sekolah selesai sebagaimana kegiatan ekstra kurikuler.⁶⁸ Akan tetapi, untuk merealisasikan gagasan alternatif ini terbentur dengan kendala baru bagi anak yang dinilai sudah merasa letih untuk mengikuti pelajaran di madrasah yang rata-rata mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 13.15 WIB. Dalam kondisi seperti ini siswa akan merasa kesulitan untuk mengikuti pelajaran atau bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an.⁶⁹

Di samping itu, apabila jam tambahan ini dilaksanakan pada sore hari dengan harapan agar siswa ada kesempatan untuk istirahat terlebih dahulu, maka gagasan ini pun menghadapi kendala baru yakni adanya sebagian siswa yang tempat tinggalnya cukup jauh dari sekolah, sedangkan seluruh siswa hanya dengan jalan kaki untuk menuju sekolah, apalagi lokasinya berada pada daerah pegunungan yang jalannya bebatuan sehingga banyak memerlukan energi untuk menjalaninya.

⁶⁸Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

⁶⁹Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

Waktu yang tersedia sebaiknya disesuaikan dengan volume pelajaran yang harus dikuasai siswa. Apabila waktu yang tersedia kurang mencukupi, maka akan menimbulkan problem baru, begitu pula apabila belajar pada waktu yang kurang tepat. Di samping itu kedisiplinan yang kurang juga akan sangat mempengaruhi, sebab penggunaan waktu menjadi kurang maksimal.

b. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak. Cara mendidik orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya, karena pendidikan yang utama dan pertama adalah orang tua. Para ahli psikologi dan pendidikan menyatakan bahwa pada tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar.

Ini tidak berarti bahwa perkembangan anak terbatas hanya sampai pada tahun-tahun tersebut sehingga tidak ada perubahan sesudah masa penting itu.

Yang dimaksud adalah bahwa dasar-dasar yang paling penting di dalam kehidupan anak diletakkan pada masa kanak-kanak tersebut.⁷⁰

⁷⁰Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal. 201.

Gilbert Highest dalam Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga mau tidur, anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.⁷¹

Orang tua yang sadar akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an akan selalu membimbing dan mengajarkan kepada anaknya untuk selalu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam hal ini, motivasi dari orang tua sangat membantu dalam meningkatkan semangat dari anak untuk belajar. Berdasarkan wawancara dengan wali murid, menyatakan bahwa kebanyakan siswa berasal dari keluarga petani yang kurang memperhatikan belajar anaknya. Kondisi tersebut disebabkan antara lain orang tua yang juga memiliki kesibukan tersendiri, yakni dalam mencari nafkah sehari-hari, bahkan sebagian diantaranya ada yang ditinggal merantau orang tuanya baik di luar kota bahkan ada yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri, sementara anak tinggal dengan neneknya, sehingga kesulitan dalam memperhatikan secara penuh pendidikan anaknya.⁷²

Selain itu ada wali murid yang tidak bisa membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya memberikan bimbingan kepada anaknya dirumah. Hal ini disebabkan rendahnya

⁷¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 227.

⁷²Wawancara dengan salah seorang wali murid siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

pendidikan orang tua dan kesibukan orang tuanya sebagai upaya memenuhi mencari nafkah untuk keluarganya, sehingga harus bekerja keras sepanjang hari.⁷³

Dewasa ini peran keluarga tampak semakin bertambah dengan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah di rumah, serta memberi pengalaman dan pengetahuan yang memberi pengalaman dan pengetahuan yang melengkapi fungsi pengajaran di sekolah. Hal itu disebabkan kemampuan orang tua turut andil dalam proses belajar semakin bertambah karena adanya peningkatan intelektualitas keluarga. Atas dasar itu, latar belakang social anak bisa menjadi penyebab besar dalam keberhasilan anak-anak di sekolah.⁷⁴

Untuk itu perlu adanya upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa berkaitan dengan kondisi keluarga, mengingat perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, ketidakharmonisan hubungan antar anggota keluarga dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

2) Lingkungan Sekolah

Agar proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif.

Adapun faktor lingkungan sekolah meliputi:

⁷³Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul tanggal 7 Desember 2009

⁷⁴Henry Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, hal. 206

(1) Guru (tenaga pengajar)

Kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi sangat besar perannya dalam keberhasilan belajar anak didiknya, karena guru secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Bila siswa sudah merasa senang dengan gurunya, maka siswa akan dengan senang dan cepat menerima materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷⁵

Menurut Moh Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *'Menjadi Guru Profesional'* bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu

⁷⁵ Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I hal. 3

pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁷⁶

Dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi :

- (a) Guru sebagai demonstrator
- (b) Guru sebagai pengelola kelas
- (c) Guru sebagai mediator.
- (d) Guru sebagai evaluator.⁷⁷

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an di antaranya:

- (a) Ikhlas dalam menjalankan misi mulia ini.
- (b) Memiliki sifat wara', bertakwa dan takut kepada Allah SWT.

Serta bersikap tawadlu' pada saat menghadapi anak-anak.

- (c) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya bertingkah laku dengan ahlak yang terpuji dan berbudi pekerti mulia, seperti : lapang dada, berperangai baik, murah hati dan penderma, memiliki kesungguhan, ikhlas dan tawadlu'.
- (d) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniaw, sehingga dalam mengajarkan

⁷⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), hal. 5

⁷⁷*Ibid.*, hal. 9-11

Al-Qur'an kepada anak-anak dalam membimbing mereka menghafal Al-Qur'an, seorang guru hanya bermaksud mendapatkan keridlaan Alloh SWT. Dan mengharap pahala dari-Nya.

- (e) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya mengetahui hokum-hukum bacaan Al-Qur'an dan Menghafal kitab suci tersebut secara benar.
- (f) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya memberikan nasehat kepada anak-anak yang diajarinya dan membantu mereka menghafal Al-Qur'an dengan penuh kelembutan, kesabaran dan tawadlu'.
- (g) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya mengingatkan anak-anak tentang keutamaan Al-Qur'an yang mendorong mereka untuk menghafal, mempelajari dan memahami.
- (h) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya bersikap lemah lembut kepada anak-anak yang diajarinya dan menerima mereka dengan senang hati, ramah tamah dan di iringi dengan senyuman, agar mereka benar-benar tertarik membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an.
- (i) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya memperhatikan anak-anak dan menyayangi mereka sebagaimana menyayangi anaknya sendiri.⁷⁸

⁷⁸ Asy-Syikh Fuhaime Mustafa, *Manhaj Pendidikan*, hal. 138

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, tidak akan lepas dari kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Kompetensi dalam arti kemampuan mengajar yang seharusnya menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar, akan memiliki profesionalisme sebagai guru. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷⁹

Dengan kata lain hanya dapat dilakukan oleh mereka yang tidak karena terpaksa melakukannya karena tidak mendapat pekerjaan lain. Seorang guru Baca Tulis Al-Qur'an harus memiliki keahlian sebagai seorang pengajar minimal menguasai ilmu tentang pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Al-Qur'an, guru pengajar adalah berpendidikan Diploma 2 (D2) dari Sekolah Tinggi Tarbiyah Yogyakarta (STITY) Gunungkidul. Meskipun demikian, kemampuan yang dimilikinya belum menjamin kompetensi yang dimiliki untuk dapat menjadi seorang guru Baca Tulis Al-Qur'an, apabila tidak ditambah dengan Pendidikan dan Latihan (Diklat). Sedangkan yang bersangkutan

⁷⁹ *Ibid*, hal. 5

belum pernah mengikuti Pendidikan dan Latihan (Diklat) yang berkaitan dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.⁸⁰

Padahal dalam upaya meningkatkan kualitas pengajarnya, guru harus selalu meningkatkan pengetahuannya yang antara lain dengan mengikuti Pendidikan dan Latihan (Diklat), baik yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (Depag) maupun pihak lain agar dapat mendukung kegiatan pembelajarannya.

(2) Alat atau Media

Media atau alat pengajaran sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran, karena menggunakan alat atau media secara tepat dan bervariasi dapat menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar. Kelengkapan media pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Kelengkapan media pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan siswa apabila guru dan siswa dapat benar-benar memanfaatkan media yang ada secara tepat.

Tidak tersedianya alat atau media, menyebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar.⁸¹

⁸⁰Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

⁸¹M. Dalyono, *Psikologi*, hal. 244

Media/alat pengajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat media pendidikan dalam proses belajar mengajar siswa antara lain:

- (a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- (b) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- (c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- (d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁸²

Adapun jenis media yang bias digunakan dalam proses pembelajaran adalah:

- (a) Media grafis seperti gambar, foto, poster, bagan atau diagram dan lain-lain. Media grafis juga sering disebut media dua dimensi, yaitu yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- (b) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model penampang, model susun, diorama dan lain-lain.

⁸²Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1978), hal. 243-244

(c) Media proyeksi seperti slide, film, penggunaan OHP dan lain-lain.

(d) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.⁸³

Pemilihan sekaligus pemanfaatan media perlu memperhatikan criteria sebagai berikut :

(a) Tujuan

(b) Keterpaduan(validitas)

(c) Keadaan peserta didik

(d) Ketersediaan

(e) Mutu teknis

(f) Biaya.⁸⁴



Berdasarkan hasil wawancara dengan Faridah Ahmad guru Baca Tulis Al-Qur'an, kendala yang berkaitan dengan alat atau media pembelajaran adalah alat atau media yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul, kurang menarik bagi siswa sehingga siswa kurang dapat merespon dengan baik materi yang disampaikan.⁸⁵

Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan alat atau media, guru dituntut untuk lebih kreatif dan pengadaan media yang menarik menjadi perhatian oleh pihak madrasah.

⁸³ *Ibid.*, hal. 237-238

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 238-239

⁸⁵ Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

(3) Metode

Metode adalah bagian yang tak kalah penting sebagai factor pendukung keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Jawaid menyatakan, metode merupakan pendukung paling strategis yang tidak bisa ditinggalkan. Mengutip pendapat Ibnu Kholdun, tanpa tersedianya metode maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mencerna mata pelajaran, disebabkan mata pelajaran yang tersusun tidak mengkondisikan dengan taraf kecerdasan siswa itu sendiri.⁸⁶

Prinsip pengajaran membaca Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan berbagai macam metode. Di antara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

(a) Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut “musyafaqoh” atau adu lidah. Metode ini diterapkan Nabi kepada sahabat.

(b) Murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimak. Metode ini dikenal dengan sorogan atau “ardul qiro'ah” atau setoran bacaan. Metode ini dipraktikkan Rosululloh bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

⁸⁶Muhammad Jawaid Rida, *Tiga Aliran*, hal. 209

(c) Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata perkata atau kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁸⁷

Cara yang efektif untuk melestarikan bacaan Al-Qur'an ialah melestarikan bacaan Al-Qur'an dengan membacanya secara rutin, kalau perlu menjadikannya wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi, kapan saja dan dimana saja.⁸⁸

Selain metode di atas dalam mengajarkan Al-Qur'an dalam hal ini baca tulis Al-Qur'an, menurut Syaikh Fuhaim Mustafa seorang guru hendaknya mengikuti metode-metode berikut ini:

- (a) Mendengarkan bacaan anak dan memperhatikan cara membacanya secara seksama.
- (b) Mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.
- (c) Menerapkan metode memberi ganjaran dan sanksi kepada anak.
- (d) Memperhatikan kemampuan anak dan kesiapannya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- (e) Mendorong anak untuk membaca Al-Qur'an, dengan tujuan ibadah dan tadabbur (mengulas), menghayati kandungan meknamanya, perintah-perintahnya, larangan-larangannya, janji-janjinya dan ancaman-ancamannya.⁸⁹

⁸⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca*, hal . 81

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 93

⁸⁹ Asy-Syikh, *Manhaj*, hal. 136-137

Betapa pun dunia anak adalah dunia bermain, namun saat belajar membaca atau menulis Al-Qur'an, anak hendaknya ditekankan untuk khusu', tenang, dan memusatkan perhatian. Anak perlu ditakut-takuti agar tidak bersendagurau, bermain gaduh, dan tengok kekanan dan kekiri yang mengganggu pelajaran.⁹⁰

Anak atau siswa hendaknya memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla "dikte" atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf.⁹¹

Selain metode di atas dalam mengajarkan Al-Qur'an dalam hal ini baca tulis Al-Qur'an, menurut Rumayulis banyak sekali metode-metode sebagai berikut:

Ceramah, diskusi, Tanya jawab, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, penemuan, unit, sosiodrama, Kerja kelompok, Study kemasyarakatan, Pengajaran berprograma, Modul dan lain-lain.⁹² Sedangkan metode lain yang menurut Athiyah Al Abrasyi yang membahas metode pengajaran membaca Al-Qur'an secara praktis dengan :

Pertama-tama anak didik disuruh menghafal ayat-ayat pendek tanpa dikenalkan dengan huruf-huruf Al-Qur'an terlebih dahulu, dalam prosesnya guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang pendek kemudian anak didik disuruh mengikuti

⁹⁰Ahmad Syarifuddin *Mendidik Anak Membaca*, hal. 42

⁹¹*Ibid.*, hal. 43

⁹²Rumayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 108-109

sampai bisa dan hafal. Tujuannya adalah untuk menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang sholeh dan taqwa dan dengan keyakinan bahwa didalam periode anak-anak adalah waktu yang paling baik untuk menghafalkan dan memperkuat ingatan.⁹³

Berkaitan dengan metode yang dipakai dalam pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul menggunakan metode Iqra'. Metode tersebut dirasa cocok untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena bisa menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa.⁹⁴

Buku Iqra' cukup sederhana, praktis, dan mudah diperoleh. Namun sayangnya belum semua siswa memilikinya, sedangkan persediaan di sekolah juga terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk dipinjam dan dibawa pulang oleh siswa. Kondisi tersebut jelas akan menghambat belajar siswa, karena siswa tidak bisa belajar di rumah karena tidak tersedianya sarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru baca tulis Al-Qur'an, upaya untuk menanggulangnya adalah dengan siswa menulis materi-materi yang diajarkan. Namun kegiatan ini akan menimbulkan rasa jenuh pada anak karena kegiatannya monoton.⁹⁵

Sedangkan penerapan metode pembiasaan adalah dengan

⁹³M. Atiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih bahasa Bustami A. Gani dan Djohar Bahri L.I.S., (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 197

⁹⁴Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Patuk gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

⁹⁵Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Patuk gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

mengadakan program tambahan yang berupa hafalan surat-surat pendek pada pagi hari sebelum memulai pelajaran setiap harinya.

Adapun metode lain yang digunakan adalah driil, yakni guru memberikan contoh bacaan, kemudian siswa menirukan kata perkata dan kalimat perkalimat. Kegiatan ini diulang-ulang hingga siswa lancar dan benar dalam melafalkan. Namun dengan metode ini akan memakan banyak waktu dan siswa yang sudah lancar membaca akan merasa bosan dan jenuh.

C. Langkah-langkah dalam Mengatasi Problem

Dari berbagai macam kendala yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul, maka pihak sekolah dan guru melakukan beberapa langkah yang telah, sedang dan akan ditempuh untuk mengatasi problem yang dihadapi.

Tugas guru agama tidak hanya sebagai pengajar atau pendidik saja tetapi juga sebagai pembimbing, salah satu tugas guru sebagai pembimbing adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Usaha-usaha guru dalam mengatasi pembelajaran bacar tulis huruf Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal siswa

a. Faktor Kesehatan (kelelahan siswa)

Terkait dengan problem yang berkaitan dengan kesehatan siswa, guru mengambil langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan saran/ masukan kepada siswa agar selalu menjaga kesehatan(stamina), dengan memberikan pengertian bahwa pentingnya kesehatan bagi manusia, khususnya untuk kelangsungan pendidikan, antara lain dengan makan makanan yang bergizi
- 2) Menghimbau kepada siswa agar tidak tidur terlalu malam, karena dapat menimbulkan rasa ngantuk pada pagi hari ketika siswa harus mengikuti pembelajaran di sekolah.
- 3) Menghimbau kepada siswa agar ketika disekolah memilih permainan yang tidak terlalu melelahkan. Misalnya lari-larian ketika waktu istirahat di sekolah.
- 4) Tidak memberikan pelajaran tambahan pada waktu selesai jam di sekolah yang hal tersebut dapat menyebabkan kelelahan pada siswa.

Pengambilan langkah-langkah tersebut di atas, adalah sejalan dengan pernyataan Muhibin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* yaitu bahwa kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.⁹⁶

Kondisi organ yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

⁹⁶Muhibin Syah, *Psikologi*, hal. 132

Untuk mempertahankan *tonus* (tegangan otot) jasmani agar tetap bugar, dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal dan berkesinambungan. Hal ini penting, sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* (tegangan otot) yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.⁹⁷

b. Faktor tingkat kecerdasan (IQ)

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem yang disebabkan dengan perbedaan tingkat kecerdasan (IQ) yang berbeda adalah:

- 1) Memberikan tugas khusus untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang rendah untuk dikerjakan di rumah;
- 2) Mengangkat tutor sebaya bagi siswa yang tingkat kemampuannya tinggi untuk membantu siswa yang tingkat kemampuannya rendah; dan
- 3) Menggunakan metode Iqra' sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing, sehingga siswa yang tingkat kemampuannya tinggi tidak merasa bosan dan siswa yang tingkat kemampuannya rendah juga tidak merasa ketinggalan.⁹⁸

⁹⁷ *Ibid.*, hal 133.

⁹⁸ Observasi dan wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

Pengambilan langkah-langkah diatas sejalan dengan pernyataan bahwa untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya menaikkan siswa ketingkat yang lebih tinggi, sehingga mendapatkan tingkat kesulitan mata pelajarannya sesuai dengan tingkat intelegensinya.⁹⁹

c. Faktor minat (sikap siswa yang tidak menyukai kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an)

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem yang disebabkan dengan sikap siswa yang tidak menyukai kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah:

- 1) Guru berusaha menerapkan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, misalnya guru berusaha bersikap simpatik kepada siswa dalam mengajar
- 2) Memberikan pengertian kepada siswa tentang betapa besar manfaatnya, apabila kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga hal tersebut diharapkan dapat membangun minat siswa
- 3) Memerangkan tujuan dan manfaat dari belajar baca tulis Al-Qur'an.¹⁰⁰ dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari persaan butuh itulah diharapkan akan muncul sikap positif terhadap bidang studi tertentu.¹⁰¹

⁹⁹Muhibin Syah, *Psikologi*, hal. 134.

¹⁰⁰Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul tanggal 7 Desember 2009

¹⁰¹Muhibin Syah, *Psikologi*, hal. 135.

d. Faktor motivasi siswa yang rendah

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem yang disebabkan dengan motivasi siswa yang rendah terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah :

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan nasihat-nasihat
- 2) Memberikan gambaran hubungan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰²

Hal tersebut diatas dilakukan dengan dasar apabila seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁰³

2. Faktor eksternal siswa

a. Faktor ketersediaan waktu

- 1) Guru tetap berusaha memberikan pembinaan secara maksimal sesuai dengan waktu yang tersedia mengingat pentingnya materi pembelajaran
- 2) Memberikan kebebasan disertai dengan pengarahan dan bimbingan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di lingkungan sekitarnya.

¹⁰²Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

¹⁰³M. Dalyono, *Psikologi*, hal. 57.

- 3) Pihak sekolah pernah memprogramkan untuk mengadakan tambahan pelajaran pada sore hari, namun tidak bisa berjalan dengan baik karena guru yang bersangkutan sedang melanjutkan pendidikan yang pelaksanaannya pada siang sampai sore hari.¹⁰⁴

b. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem yang disebabkan dengan lingkungan keluarga adalah:

- a) Dalam upaya mengatasi kurangnya perhatian orang tua siswa, maka dilakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk menghimbau agar dapat memperhatikan belajar anaknya dirumah. Hal ini dilakukan ketika ada pertemuan dengan wali murid baik secara formal maupun tidak.
- b) Dalam mengatasi rendahnya motivasi orang tua siswa serta suasana yang kurang mendukung dalam keluarga, guru meminta pengertian dari orang tua agar berupaya untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan keluarga agar anak dapat belajar dengan tenang.¹⁰⁵

Pengambilan langkah-langkah tersebut diatas dilakukan mengingat besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap

¹⁰⁴Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

¹⁰⁵Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

pendidikan anak. Karena keluarga merupakan pusat pendidikan anak, dan orang tua sebagai pengendali dalam kehidupan keluarga.

2) Lingkungan Sekolah

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem yang disebabkan dengan lingkungan sekolah adalah :

a) Guru (tenaga pengajar)

(1) Guru berusaha untuk mempersiapkan diri sebelum menyampaikan materi.¹⁰⁶

(2) Sekolah akan berusaha meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan yang sesuai tugas yang diembannya.¹⁰⁷

Dalam hal ini penguasaan atas pokok-pokok bahasan materi pelajaran yang terdapat dalam bidang studi yang menjadi bidang tugas guru adalah mutlak diperlukan.

Penguasaan guru atas materi-materi studi itu seyogyanya berkaitan langsung dengan pengetahuan kependidikan khusus terutama dengan metodik khusus dan praktik keguruan.

Penguasaan materi hendaknya dibarengi dengan penguasaan atas model-model, metode-metode, dan strategi mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.¹⁰⁸

¹⁰⁶Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

¹⁰⁷Wawancara dengan Wahidin, MA., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

¹⁰⁸Muhibin Syah, *Psikologi*, hal. 231.

b) Alat/ media

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem yang disebabkan dengan kurangnya alat/media yang dimiliki sekolah adalah:

- (1) Sekolah merencanakan untuk melengkapi alat/media yang dapat menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, namun tentunya hal ini akan disesuaikan dengan kondisi keuangan di sekolah.
- (2) Guru berupaya mengatasinya dengan memanfaatkan media yang tersedia, namun diharapkan tetap dapat memenuhi kebutuhan anak didik dengan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengadakan alat peraga yang sederhana.¹⁰⁹

Dalam hal ini M. Dalyono menegaskan bahwa timbulnya alat-alat akan menentukan perubahan metodemengajar guru, segi dalam ilmu pengetahuan pada pikiran anak, memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak.¹¹⁰

c) Metode

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem yang disebabkan dengan metode adalah :

- (1)Guru berusaha memilih metode yang tepat dan menarik, serta sesuai dengan materi yang disampaikan

¹⁰⁹Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

¹¹⁰M. Dalyono, *Psikologi*, hal. 224.

(2) Menggunakan metode IQRA' yang diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kemampuan siswa.¹¹¹

Dalam hal ini guru yang professional dan kreatif akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pembelajaran serta jenis kegiatan siswa yang dibutuhkan. Kegiatan ini membandingkan bandingkan cirikhas atau karakteristik metode-metode mengajar yang akan dipilih.¹¹²

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang berperan memberikan suatu suasana baik demi tercapainya target yang telah direncanakan sebelum aktifitas tersebut dimulai. Adapun faktor pendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul adalah sebagai berikut:

a. Program ini sudah menjadi keputusan pihak madrasah

Sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, pembelajaran baca tulis al-Qur'an sudah menjadi keputusan pihak madrasah untuk memasukkannya sesuai dengan kurikulum madrasah.

¹¹¹Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Desember 2009

¹¹²Muhibin Syah, *Psikologi*, hal. 202.

Oleh karena itu, program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di samping siswa dapat membaca dan menulis huru arab, siswa juga terbentuk menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.

Program pembelajaran yang sudah menjadi kesepakatan pihak madrasah ini, diputuskan dalam sebuah musyawarah dan kesepakatan antara, pihak madrasah, komite madrasah, guru dan para wali kelas. Sehingga tidak ada alasan bagi siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

b. Buku dan peralatan lain sudah tersedia di madrasah

Untuk mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pihak madrasah juga sudah menyediakan berbagai buku panduan dengan berbagai metode cara pembacaan al-Qur'an dan peralatan-peralatan lainnya.

Memakai buku dengan metode Iqra' misalnya yang disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an praktis penggunaannya. Oleh karena itu metode Iqra' ini semakin berkembang dan menyebar merata di. Metode Iqra' ini terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.

Dalam metode Iqra' ini terdapat beberapa sifat buku Iqra' di antaranya adalah: dapat dibaca langsung, CBSA, privat, modul, dan asistensi. Sementara bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqra' yang

sering dijumpai antara lain: TK Al-Qur'an; TP Al-Qur'an; dapat digunakan pada pengajian anak-anak, seperti di Masjid, mushalla maupun di sekolah; menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an; menjadi program ekstra kurikuler sekolah; dan digunakan di majelis-majelis ta'lim, sehingga Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul tidak lagi merasa asing dengan adanya buku-buku tersebut.

Demikian pula dengan peralatan-peralatan untuk mendukung program pembelajaran baca tulis al-Qur'an, seperti ruang kelas, guru tidak merasa kesulitan untuk menyampaikan materi dan siswa dapat menggunakan untuk membaca dan menulis, mushalla yang berada dekat dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri untuk mempraktekkan cara-cara shalat, menghafalkan surat-surat pendek dan sebagainya.

c. Guru yang mengampu tinggal di dekat madrasah

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang tidak menyediakan suasana baik dalam segala sesuatu, sehingga dengan datangnya faktor ini pekerjaan atau program akan berjalan lambat atau tidak sesuai dengan perencanaan awal. Akibatnya hasil yang diharapkan tidak bisa maksimal.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal siswa

1) Rendahnya minat dan motivasi siswa

Motivasi anak dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangatlah penting karena berkaitan erat dengan semangat serta kegairahan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi anak yang mengikuti pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an harusnya dijadikan faktor pendorong bagi pembelajaran tersebut. Namun tidak demikian dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, karena disebabkan kondisi fisik siswa yang sudah kelelahan, di tambah jam pembelajarannya di siang hari, sehingga minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an rendah, mereka acuh tak acuh dan sering tidak memperhatikan kala guru memberikan materi. Oleh karena itu, dibutuhkan dorongan dari pihak sekolah, terutama guru pengampu untuk mencari alternatif pembelajaran lain, sehingga siswa terpancing kembali atau bersemangat untuk mengikuti pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an.

2) Perbedaan tingkat kecerdasan siswa

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kurang mengembangkan pengenalan karakter siswa yang mampu dengan yang tidak mampu menerima pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan cepat. Tes dan pre tes yang diberikan pun kurang diperhatikan, sebab tes dan pre tes berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa

dalam menyerap pelajaran, dan tentunya dapat diketahui mana siswa yang mampu dan yang tidak mampu. Oleh karena perbedaan tingkat kecerdasan siswa sangat berpengaruh sekali dalam menerima pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Bagi guru hendaknya membedakan dalam memberikan pembelajaran bagi siswa yang mampu atau cerdas dengan yang kurang mampu atau kurang cerdas. Dengan demikian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dikembangkan dengan optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Faktor Eksternal siswa

1) Terbatasnya waktu yang tersedia

Realisasi waktu yang tersedia terhadap mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat terbatas. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Oleh karena terbatasnya waktu ini, pembagian tugas mengajar pembelajaran baca tulis al-Qur'an tidak bisa berjalan secara optimal. Di samping itu seringkali waktu yang diberikan bagi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di jam siang, sehingga siswa sudah merasa kelelahan, karena seharian sudah menerima pembelajaran yang lain.

2) Latar belakang siswa yang berasal dari keluarga yang kurang memahami pentingnya belajar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Orang tua seharusnya merupakan dasar pembina pribadi yang utama dalam hidup dan kehidupan anak, karena kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang

tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Namun, bagi sebagian siswa ada yang menganggap bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bukan merupakan hal penting. Hal ini wajar, karena siswa-siswa tersebut juga berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pentingnya bisa baca tulis huruf Al-Qur'an

3) Metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa cepat merasa jenuh.

Banyak metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama, dan tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Jika guru lebih jeli lagi dalam memperhatikan perkembangan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dimungkinkan siswa tidak merasa cepat bosan atau jenuh dengan sistem yang diberikan guru selama ini.

Ada beberapa pilihan metode pembelajaran tersebut, dan guru dapat memilihnya dengan menyesuaikan karakteristik siswa masing-masing, di antaranya adalah:

a) Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode “eja“, berasal dari Baghdad masa pemerintahan Khalifah Banī 'Abbāsiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qa'idah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini dapat diajarkan secara klasikal maupun privat.

b) Metode Iqra'

Metode Iqra' ini yang sudah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul

c) Metode Qira'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dahlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah.

Kiai Dahlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat) Kiai Dahlan

kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dahlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan bahkan untuk mahasiswa yang belum bisa membaca dan menulis Arab.

d) Metode al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul "*Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy*".

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an dan membaca huruf latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut 'Anti Lupa' karena mempunyai struktur yang apabila pada saat

siswa lupa dengan huruf-huruf/ suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan "Anti-Lupa" itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah bagi guru mendapat keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik; bagi murid dapat merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat; dan bagi madrasah atau sekolah, menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah atau madrasah lain.

e) Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan

yang berkembang di TK-TPA, antara lain: mutu pendidikan, kualitas santri lulusan TK/ TP Al-Qur'an belum sesuai dengan target; dan metode pembelajaran yang masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya atau siswa-siswanya, antara lain: mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil; mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah; dan ketuntasan belajar siswa secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Pada Prinsipnya pembelajaran dengan metode Tilawati ini adalah disampaikan dengan praktis; menggunakan lagu (seperti lagu bayati, rost dan sebagainya); dan menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

Setelah panulis mengadakan observasi serta wawancara, penyampaian materi baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul, menggunakan beberapa metode yang berbeda-beda, namun saling mendukung satu sama lain sebagai tambahan variasi antara lain IQRO', ceramah, tanya jawab, *drill* (latihan), dan *resitasi* (pemberian tugas), bahkan dengan permainan kartu serta lagu-lagu.¹¹³

¹¹³Wawancara dengan Faridah Ahmad, A.Ma., selaku Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, pada tanggal 2 Desember 2009

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul, kemudian menganalisa data yang telah terkumpul dan menguraikanya, maka pada akhir pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Huruf Al-Qur'an

Penyampaian materi baca tulis huruf Al-Qur'an menggunakan beberapa metode antara lain; Iqro', ceramah, tanya jawab, *drill* (latihan), dan *resitasi* (pemberian tugas).

Yang menjadi problem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Adapun yang berhubungan dengan faktor internal adalah problem yang terdapat pada: kesehatan (kelelahan siswa), kecerdasan (IQ), minat, motivasi Adapun yang berhubungan dengan faktor eksternal adalah problem yang terdapat pada: ketersediaan waktu yang hanya 2 jam pelajaran perminggu, Lingkungan keluarga yang kurang kondusif untuk belajar, guru belum memiliki kompetensi yang cukup serta alat atau media pembelajaran yang ada di MIN kurang menarik bagi siswa.

3. Upaya dalam Mengatasi Problem yang Dihadapi

Adapun upaya yang ditempuh untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam. faktor internal adalah dengan memberikan saran kepada siswa agar selalu menjaga kesehatan, tidak memberikan pelajaran tambahan pada waktu selesai jam sekolah, memberikan tugas khusus untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang rendah untuk dikerjakan di rumah, mengangkat tutor sebaya, menggunakan metode IQRO' sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing, berusaha menerapkan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran serta memberikan pengertian kepada siswa tentang manfaat membaca Al-Qur'an, memberikan memberikan motivasi kepada siswa.

Adapun upaya yang ditempuh untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam. faktor eksternal adalah dengan menggunakan waktu yang tersedia secara maksimal, mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di lingkungan sekitarnya, meminta pengertian dan kerjasama dari orang tua siswa agar berupaya untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan keluarga agar anak dapat belajar dengan tenang, guru berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan kreatifitas guru, melengkapi alat/media yang dapat menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan, penulis akan menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul.

Adapun saran-saran itu adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Berupaya meningkatkan kemampuan guru sehingga kompetensi dan kreatifitasnya dapat meningkat terutama dalam penggunaan pendekatan dan pemilihan metode yang akan digunakan.
- b. Mengoptimalkan kegiatan sekolah sehingga siswa tidak merasa lelah.
- c. Sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan pendidikan, untuk itu sarana dan prasarana juga perlu ditingkatkan kelengkapannya.
- d. Hendaknya memberikan perhatian yang lebih serius dalam pembinaan membaca Al-Qur'an.

2. Kepada Guru

- a. Berupaya meningkatkan Profesionalisme sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- b. Berupaya menggunakan media yang ada secara maksimal sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
- c. Berupaya lebih mengefektifkan waktu yang tersedia

- d. Selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an baik disekolah maupun di luar sekolah

3. Kepada Orang Tua Siswa

- a. Orang tua siswa diharapkan lebih memperhatikan perkembangan prestasi belajar anak di rumah.
- b. Diharapkan orang tua dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dalam memantau perkembangan belajar anak.
- c. Diharapkan dapat menjadikan kerjasama yang baik dengan guru pengajar untuk mengetahui kemajuan belajar baca tulis Al-Qur'an anak.

4. Kepada Siswa.

- a. Agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- b. Agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan belajar baca tulis Al-Qur'an, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

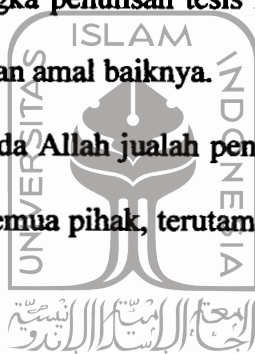
C. Penutup

Alhamdulillah hanya kepada Allah kami haturkan puji dan syukur, karena atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini yang berjudul "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk

Gunungkidul". Meskipun dalam penulisan tesis ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam tesis ini, yang mana kekurangan itu tidak lain disebabkan keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih sempurnanya tesis ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam rangka penulisan tesis ini, Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dengan amal baiknya.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis memanjatkan do'a semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis sendiri. *Amīn yā rabbal'ālamīn.*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sudirman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abrasyi, M. Aṭiyah al-, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih bahasa Bustami A. Gani dan Djohar Bahri L.I.S., Jakarta: Bulan Bintang
- Aly, Hery Noer, & Munzier, 2003. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Arikunto, Suharsini, 2001. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M., 2001. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka.
- Depag RI, 1997. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya : CV Jaya Sakti,
- Depag RI, 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- Hadi, Sutrisno, 2001 *Metodologi Research, Jilid I* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar, 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, 1978. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Maimunah, 2002. *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi.
- Hornby, 1995. *Learning Dictionary of Curren English*, AS : Oxford
- Humam, KH. As'ad. 1990. *Iqra' Cara Cepat Membaca Al Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa. Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Moeleong, Lexy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Muṣṭafā, Asy-Syikh Fuhaim, 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, alih bahasa. 'Abdilah Obod, dkk., Jakarta: Mustaqim.

- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ridā, Muḥammad Jawāid, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, T.kp. t.tp. t. t.
- Rumini, Sri, 1995 (ed), *Psikologi pendidikan* , Yogyakarta : UPP IKIP Yogyakarta
- Rumayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M. Quraish, 2000. *Wawasan AL-Qur'an Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- Sudjijono, Anas, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibin, 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Syauki, Achmad, 2000. *Lintasan Sejarah Al Qur'an*, Jakarta : CV Cakra Media
- Syarifuddin, Ahmad, 2002. *Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Tarigan, Henry Guntur, 1989. *Membaca Sebagai Statu Ketrampilan Brevaza*, Jakarta : DEPDIKBUD
- Tim Penyusun, 2004. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tim Penyusun, 2009. *Profil Madrasah Ibtidayah Negeri Patuk Gunungkidul*, Yogyakarta: MIN Patuk Gunungkidul.
- Undang-undang RI No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I
- Usman, Moh. Uzer, 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Waharjani, 1997. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam UAD.
- Zuharini dkk., 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PATUK
Alamat : Sumberjo, Pengkok, Patuk, Gunungkidul

SURAT KETERANGAN
Nomor : MI.12.03 /046/III/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahidin, S.Ag, MA.
NIP : 196810071997031001
Pangkat/Golongan : Penata /III.d.
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa Magister Studi Islam UII Yogyakarta yang tersebut dibawah ini :

Nama : Waridah, S. Pd.I
NIM : 08913033
Alamat : Kadipolo RT 02 RW 35 Sendangtirto Berbah
Sleman Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tesis yang berjudul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PATUK GUNUNGKIDUL**, yang telah dilaksanakan dari tanggal 1 Desember 2009 sampai dengan 28 Februari 2010 di MIN Patuk Gunungkidul.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Patuk, 8 Maret 2010
Kepala MIN Patuk

Wahidin, S.Ag, MA.
NIP. 196810071997031001

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya MIN Patuk Gunungkidul ?
2. Bagaimana perkembangan siswa?
3. Bagaimana perkembangan pelajaran PAI siswa?
4. Apakah siswa MIN Patuk Gunungkidul sudah bisa baca tulis huruf al-Qur'an?
5. Bagaimana usaha madrasah dalam memberikan pembelajaran baca tulis huruf al-Qur'an (BTAQ)?
6. Apakah BTAQ merupakan kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler?
7. Kapan jam pelajaran BTAQ diberikan?
8. Bagaimana tanggapan siswa dalam pembelajaran BTAQ?
9. Apakah dalam memberikan materi pembelajaran BTAQ, guru sudah mempersiapkan materi dengan perencanaan?
10. Bagaimana dukungan dari kepala sekolah, komite, dan wali siswa?
11. Apakah ada dukungan positif dari 3 elemen di atas?
12. Problem apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
13. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem BTAQ?
14. Bagaimana sarana dan alat yang mendukung pembelajaran BTAQ?
15. Metode pembelajaran seperti apa yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran BTAQ?
16. Apakah metode yang disampaikan sudah memenuhi standar yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI?
17. Apakah ada sistem tesnya, untuk mengukur, berhasil atau tidaknya pembelajaran BTAQ atau bisa tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut?
18. Apakah metode yang dipakai dan penyampaiannya dapat dengan mudah diterima oleh siswa?
19. Bagaimana tanggapan dari para orang tua siswa atau wali?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografi MIN Patuk Gunungkidul
2. Situasi dan kondisi MIN Patuk Gunungkidul
3. Kondisi masyarakat sekitar MIN Patuk Gunungkidul
4. Kegiatan belajar mengajar di MIN Patuk Gunungkidul
5. Bagaimana guru menguasai materi pelajaran Baca Tulis Huruf Al-Qur'an
6. Bagaimana waktu pelaksanaannya, penerapannya, penggunaan metode, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sarana dan prasarana
7. Bagaimana siswa menyerap materi dengan baik
8. Bagaimana guru mengatasi anak didik
9. Bagaimana teknik evaluasi dan perbaikan



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

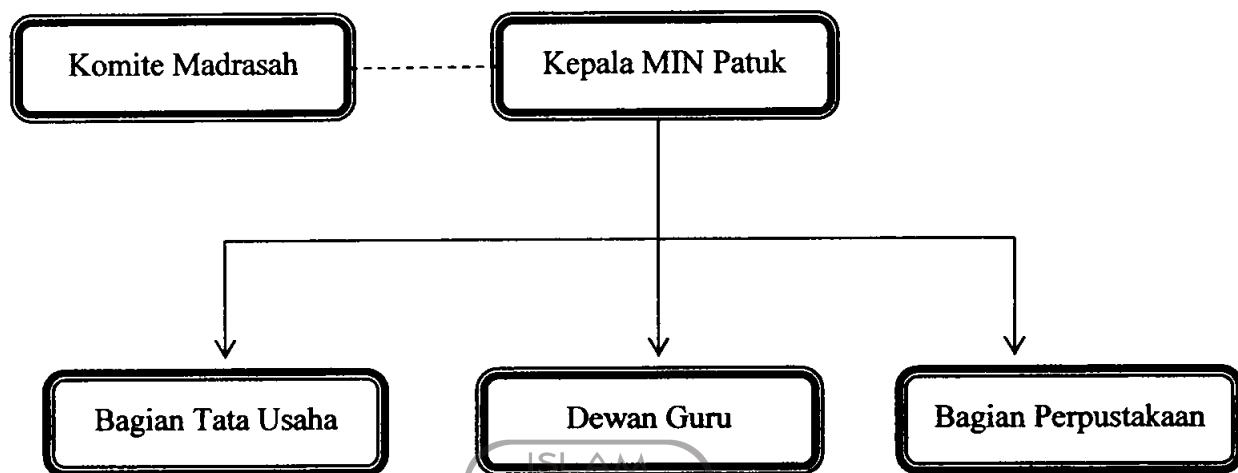
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan berdirinya MIN Patuk Gunungkidul
2. Visi dan misi MIN Patuk Gunungkidul
3. Struktur organisasi MIN Patuk Gunungkidul
4. Keadaan guru dan siswa
5. Perkembangan siswa MIN Patuk Gunung kidul
6. Sarana dan prasarana MIN Patuk Gunungkidul
7. Perpustakaan madrasah kaitannya dengan buku-buku pegangan siswa tentang
Baca tulis huruf al-Qur'an
8. Alat-alat peraga BTAQ atau media yang digunakan dalam KBM



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Struktur Organisasi MIN Patuk Gunungkidul.



Keterangan:

A. Tugas Pokok Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten

Gunungkidul dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memimpin pelaksanaan tugas di lingkungan MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul
2. Menetapkan dan merumuskan visi, misi, kebijakan, sasaran, program dan rencana kerja MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul
3. Membagi tugas, menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas bawahan;
5. Melakukan bimbingan dan pelayanan teknis di lingkungan MIN Patuk (Kurikulum & Pengajaran, Kesiswaan, Kelembagaan, Supervisi dan Evaluasi, Sarana Prasarana, Ketatausahaan, Kehumasan, Ketenagaan/Kepegawaian, Keuangan dan IKN, Perencanaan, Urusan Umum, Operator Komputer, dan Teknisi Komputer);
6. Mempelajari dan menilai/mengkoreksi laporan /hasil kerja/pelaksanaan tugas bawahan;
7. Melakukan kerjasama dengan unit kerja terkait;
8. Melakukan pemecahan dan penyelesaian masalah yang timbul di lingkungan MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul
9. Melakukan usaha pengembangan dan peningkatan sistem pelaksanaan tugas;

10. Memberikan usul/saran kepada atasan

B. Tugas Tambahan Kepala MIN Patuk Gunungkidul sebagai berikut :

1. Menjadi Ketua Tim Kelompok Kerja Madrasah Kecamatan Patuk
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan.
 - b. Menyusun dan Melaksanakan Program kerja
 - c. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
2. Menjadi Koordinator Kelompok Kerja Madrasah Kabupaten Gunungkidul
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan.
 - b. Menyusun Program Kerja dan Kegiatan K3MI
 - c. Melakukan rapat Kordinasi dengan pihak terkait.
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
3. Menjadi Ketua II Tim Kelompok Kerja Kepala Sekolah UPT Kec. Patuk
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan.
 - b. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - c. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
4. Menjadi Ketua Kuasa Pengguna Anggaran MIN Patuk
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan
 - b. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja
 - c. Melakukan Koordinasi dengan pihak terkait.
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
5. Menjadi Ketua Tim Pengelola Sistim Akuntansi Pemerintah (SAP)
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan
 - b. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - c. Menyusun dan melaksanakan SAI/SAP
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
6. Menjadi Ketua Tim RKA-KL
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan
 - b. Menyusun dan membuat Program Kerja Anggaran
 - c. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
7. Menjadi Ketua Tim Penyusun SAKIP/LAKIP
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan
 - b. Menyusun dan Membuat Program Kerja AKIP
 - c. Melakukan rapat dan Sosialisasi dengan pihak terkait.
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan

8. Menjadi Anggota Tim Penilai Angka Kredit
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan.
 - b. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - c. Melaksanakan Penilaian kinerja bawahan
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
9. Menjadi Anggota Tim Monitoring UAN
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan.
 - b. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - c. Melakukan Evaluasi kerja
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
10. Mewakili Kasi Mapenda untuk memenuhi pekerjaan sesuai arahan/disposisi
 - a. Menerima tugas dari atasan.
 - b. Melaksanakan Tugas Yang emban
 - c. Merangkum dan menyimpulkan tugas
 - d. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas
11. Menjadi Tim Sosialisasi. Peningkatan Mutu Madrasah
 - a. Menerima tugas dari atasan
 - b. Merangkum dan menyimpulkan tugas
 - c. Melakukan Sosialisasi bidang terkait
 - d. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas
12. Menjadi Tim Sosialisasi Kebijakan Komite
 - a. Menerima tugas dari atasan
 - b. Merangkum dan menyimpulkan tugas
 - c. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas
13. Menyusun Laporan Bulanan Kemajuan Pendidikan
 - a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan
 - b. Mendelegasikan kepada bawahan
 - c. Memeriksa laporan yang dibuat oleh bawahan
 - d. Menyerahkan laporan kepada atasan
14. Menyusun Laporan Peserta Ujian
 - a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan.
 - b. Mendelegasikan kepada bawahan.
 - c. Memeriksa laporan yang dibuat oleh bawahan.
 - d. Menyerahkan laporan kepada atasan
15. Menyusun Laporan Hasil Ujian
 - a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan.
 - b. Mendelegasikan kepada bawahan.
 - c. Memeriksa laporan yang dibuat oleh bawahan.

d. Menyerahkan laporan kepada atasan

16. Menyusun Laporan Penerimaan Siswa Baru

- a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan.
- b. Mendelegasikan kepada bawahan.
- c. Memeriksa laporan yang dibuat oleh bawahan.
- d. Menyerahkan laporan kepada atasan.

17. Menyusun Laporan Bulanan Keuangan Negara

- a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan Keuangan Bulanan
- b. Mendelegasikan Kepada Bawahan
- c. Mengevaluasi dan Mengontrol Laporan Yang dibuat bawahan
- d. Mengadakan Rekonsiliasi dengan Pihak terkait

18. Menyusun Laporan Tri Wulan

- a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan
- b. Mengevaluasi laporan yang dibuat bawahan
- c. laporan perkembangan kegiatan tri wulan kepada atasan

19. Menyusun Laporan Tahunan

- a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan selama 1 tahun
- b. menyusun dan membuat laporan CALK
- c. Menyusun dan membuat Laporan Pajak Tahunan.

C. Tugas Komite Madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada pihak Madrasah dalam rangka untuk meningkatkan mutu Madrasah
2. Menjadi Mitra Kepala Madrasah menyusun program kerja dan kegiatan serta penyusunan RAPBS
3. Mencari alternatif pembiayaan untuk menopang kegiatan madrasah
4. Menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar agar anak-anaknya dididik dan disekolahkan di Madrasah

C. Tugas Dewan Guru dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memberikan pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan
2. Bersama-sama dengan Kepala Madrasah menyusun program kerja dan kegiatan serta penyusunan RAPBS
3. Memberikan pengayaan dan pendalaman materi dengan les mata pelajaran khusus bagi murid yang lamban
4. Menjadikan suri tauladan bagi murid dalam segala tingkah laku dan perbuatan
5. Memberikan pelajaran tambahan bagi murid dengan kegiatan ekstrakurikuler

D. Tugas Bagian Tata Usaha dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menghimpun laporan Kesiswaan, Guru, Perkembangan dan Kemajuan Madrasah
2. Menghimpun surat masuk dan keluar serta mengekspedisikan dan mengarsipkan
3. Menyediakan keperluan guru berupa sarana mengajar seperti kapur tulis, spidol, penghapus, LCD, Video CD, dsb
4. Menyiapkan absensi bagi guru, karyawan MIN Patuk
5. Menyiapkan Minuman Guru dan Karyawan
6. Membersihkan Kantor dan Ruang Kepala Sekolah

E. Tugas Bagian Perpustakaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Membuka dan menutup Perpustakaan Sekolah
2. Melayani pinjaman buku bagi Guru dan Siswa
3. Mengklasifikasi buku-buku perpustakaan sesuai dengan bidang keilmuan baik umum maupun agama dan sosial
4. Menyiapkan buku pinjaman dan daftar anggota perpustakaan
5. Menata dan merapikan buku-buku perpustakaan
6. Berusaha menambah koleksi buku-buku perpustakaan

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR NAMA SISWA MIN PATUK GUNUNGKIDUL KELAS I
TAHUN AJARAN 2009-2010

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Chandra Febrian	Laki-laki
2.	Devita Nurul Hidayah	Perempuan
3.	Dwi Aufina Khoirunisa	Perempuan
4.	Dwi Puji lestari	Perempuan
5.	Ika Kurnia Sari	Perempuan
6.	Fairuz Azizah Zulfa	Perempuan
7.	M. Fuad Al Aufa	Laki-laki
8.	M.Nur Alfarizi	Laki-laki
9.	Nabila Khairunisa	Perempuan
10.	Rifqi ulin Nuha	Laki-laki
11.	Rudi kamaludin	Laki-laki
12.	Sendi Nofita Riani	Perempuan
13.	Kurniawan Sholeh	Laki-laki

DAFTAR NAMA SISWA MIN PATUK GUNUNGKIDUL KELAS II
TAHUN AJARAN 2009-2010

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Agus Eko Prasetyo	Laki-laki
2.	Ahmad Yudi Saputra	Laki-laki
3.	Fiqi Hana Pangestu	Perempuan
4.	Hana Nur Fatimah	Perempuan
5.	Haris Wahyu Nugroho	Laki-laki
6.	Iis Rosita Hanafiah Khoirul	Perempuan
7.	Khoirul Adnan Fatoni	Laki-laki
8.	M.Althaaf Syarif	Laki-laki
9.	Rizky yuliana Putri	Perempuan
10.	Sufyan Nugroho	Laki-laki
11.	Syafrina Nur Isnaini	Perempuan
12.	Tulus Fajar Pangestu	Laki-laki
13.	Wahyu Dwi Utami	Perempuan
14	Hosi Wahyudi	Laki-laki
15	Khoziro Zuga	Laki-laki

DAFTAR NAMA SISWA MIN PATUK GUNUNGKIDUL KELAS III

TAHUN AJARAN 2009-2010

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Agus Setiawan	Laki-laki
2.	Aldi Nugroho	Laki-laki
3.	Candra Febrian	Laki-laki
4.	Dini Novitasri	Perempuan
5.	Hosi Wahyudi	Laki-laki
6.	Heni Febri Astuti	Perempuan
7.	Miftahurrohman	Laki-laki
8.	Muh. Zidane Ardians	Laki-laki
9.	Panggung Riyadi	Laki-laki
10.	Syarifatul Jannah	Perempuan
11.	Septiana Dwi Anjani	Perempuan
12.	Sri Maryanti	Perempuan
13.	Siti Munawaroh	Perempuan
14.	Qurrota Aini	Perempuan
15.	Tejo Anom Gumelar	Laki-laki

DAFTAR NAMA SISWA MIN PATUK GUNUNGKIDUL KELAS IV
TAHUN AJARAN 2009-2010

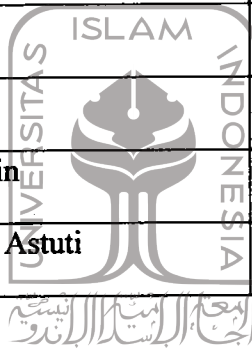
NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Agus Topan Bahari	Laki-laki
2.	Dwi Nila Oktaviani	Perempuan
3.	Dani Prasetyo	Laki-laki
4.	Fernando Tedi A	Laki-laki
5.	Iwan Saputro	Laki-laki
6.	Luluk Nafisah	Perempuan
7.	Yuli Puspitasari	Perempuan
8.	Setiadi	Laki-laki
9.	Wening Tegowati	Perempuan
10.	Risma Nur Fitriyani	Perempuan
11.	Afrina	Perempuan
12.	Dellia Yuli Astuti	Perempuan
13.	Agus Topan Danari	Laki-laki

DAFTAR NAMA SISWA MIN PATUK GUNUNGKIDUL KELAS V
TAHUN AJARAN 2009-2010

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Alim Setiawan	Laki-laki
2.	Nia Wahyuningsih	Perempuan
3.	Nur Iskandar Wahid	Laki-laki
4.	Tri Sulistyani	Perempuan
5.	Fatoni Fajar Rohmad	Laki-laki
6.	Isning Maryani	Perempuan
7.	Dwi Rahmanto	Laki-laki
8.	Fendri Nuryanto	Laki-laki
9.	Nurul Hidayah	Perempuan
10.	Mega Astuti	Perempuan
11.	Fitri Nurhayati	Perempuan
12.	Fathul Ulum	Laki-laki
13.	Abdul Rohim	Laki-laki
14	Catur Anggi	Laki-laki

DAFTAR NAMA SISWA MIN PATUK GUNUNGKIDUL KELAS VI
TAHUN AJARAN 2009-2010

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Deni Saputra	Laki-laki
2.	Devina Rizky Y	Perempuan
3.	Fahmi Aldiyanto	Laki-laki
4.	Kris Suprihatin	Perempuan
5.	Riska Alfiani	Perempuan
6.	Reni Yulianti	Perempuan
7.	Syarif Syaifudin	Laki-laki
8.	Nirwana Dewi Astuti	Perempuan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PROGRAM KERJA TAHUNAN MIN PATUK GUNUNGKIDUL

TAHUN AJARAN 2009-2010[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

CURRICULUM VITAE

Nama : Waridah

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 5 Februari 1972

Pekerjaan : Guru

Pendidikan : SD Muh. Noyokerten lulus tahun 1985

MTsN Piyungan lulus tahun 1988

MA Ibnul Qoyyim lulus tahun 1992

UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2007

Alamat : Kadipolo RT 02 RW 35 Sendangtirto Berbah
Sleman Yogyakarta

Nama Ayah : Muh Mawardi

Nama Ibu : Warniyah

Nama Suami : Asfari

Nama Anak : 1. M. Ridwan Attamimi, lahir di Bantul 13 Juni 2002
2. Nabila Aulia Rahman, lahir di Bantul 13 Agustus 2005

Yogyakarta, 26 April 2010

Penulis,

Waridah